

**PENGARUH BOPO, NON PERFORMING FINANCING, DANA PIHAK  
KETIGA, DAN GIRO WAJIB MINIMUM TERHADAP RETURN ON  
ASSETS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-  
2020**

**SKRIPSI**

Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Perbankan Syariah



**RETNO SEPTIA ADILA**

**NIM: 1805036047**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Saudari Retno Septia Adila

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Retno Septia Adila

NIM : 1805036047

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : PENGARUH BOPO, NON PERFORMING FINANCING,  
DANA PIHAK KETIGA, DAN GIRO WAJIB MINIMUM  
TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA BANK UMUM  
SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016-2020

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Semarang, 15 Januari 2022

Pembimbing I

Dr. H. Muhlis, M.Si  
NIP.19610117 198803 1 002

Pembimbing II

Dessy Noor Farida, SE, M. Si, AK CA  
NIP. 19791222 201503 2 001

## PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

## PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Retno Septia Adila  
NIM : 1805036047  
Judul : Pengaruh BOPO, Non Performing Financing, Dana Pihak Ketiga, dan Giro Wajib Minimum Terhadap Return ON Assets Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020

Telah dimunaqsyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal 21 Maret 2022 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2022/2023.

Semarang 21 Maret 2022

Ketua Sidang

**Naili Saadah, SE., M.Si., AK.**  
NIP. 19880331 201903 2 012

Sekretaris Sidang

**Dr. H. Muhlis, M.Si.**  
NIP.19610117 198803 1 002

Penguji I

**Fajar Achitva, S. Pd., MM**  
NIP. 19891009 201503 1 003

Penguji II

**Ana Zahrotun Nihayah, S.E., M.A.**  
NIP. 19890708 201903 2 018

Pembimbing I

**Dr. H. Muhlis, M.Si.**  
NIP.19610117 198803 1 002

Pembimbing II

**Dessy Noor Farida, SE, M. Si, AK CA**  
NIP. 19791222 201503 2 001



## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka  
mengubah keadaan diri mereka sendiri”*

(Q.S Ar-Ra'd : 11)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, serta inayah-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi besar Nabi Muhammad SAW yang nantinya akan memberikan syafaat kepada seluruh umat-Nya di hari akhir kelak. Karya sederhana ini akan penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan penuh, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan sebagaimana mestinya, yaitu kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Nasafrudin dan Ibu Asmanidar yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, yang selalu memberikan dukungan penuh kepada saya dalam situasi dan kondisi apapun, yang selalu mengiri saya dengan doa-doa kebaikan dan kesuksesan.
2. Dosen pembimbing I dan II, Bapak Dr. H. Muhlis, M.Si dan Ibu Dessy Noor Farida, SE, M. Si, AK. CA yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Semua guru dan dosen saya di seluruh jenjang pendidikan saya yang telah mendidik saya dengan tulus dan ikhlas, dan memberikan doa untuk setiap langkah saya dalam dalam menuntut ilmu yang penuh barokah
4. Seluruh keluarga besar saya yang senantiasa mendukung, mendoakan dan memberikan semangat
5. Direktur dan Komisaris PT. Mahabbah Cahaya Utama, PT. Mahabbah Fairuza Wisata dan PT. Wicsksana Inti Nusantara, Bapak Dr. Choirul Huda, M. Ag, dan Ibu Siti Nur Ani, SH yang selalu memberikan dukungan, kepercayaan, dan semangat untuk kesuksesan saya

## DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Retno Septia Adila

NIM : 1805036047

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 14Februari 2022

Deklarator



**Retno Septia Adila**  
**NIM : 1805036047**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Translasi dalam penelitian ini menggunakan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.



## 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

## C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup  
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati  
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

#### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu

- اَلْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ                      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا                      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

### I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## ABSTRAK

Tingkat kesehatan risiko perbankan harus secara berkala diawasi agar dapat terhindar dari persoalan yang mungkin muncul di sektor perbankan. Return On Assets (ROA) digunakan menjadi variabel untuk riset ini untuk menilai persentase laba perusahaan perbankan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Financing, Giro Wajib Minimum, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Return On Assets Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode Survei Explanatory. Populasi penelitian ini berjumlah 14 Bank Umum Syariah dengan 13 sampel dan 65 data. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial adalah variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA), sedangkan variabel Non Performing Financing dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, sementara variabel Giro Wajib Minimum berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Kemudian Secara simultan variabel BOPO, NPF, DPK, dan GWM secara bersama-sama memberikan pengaruh variabel ROA secara signifikan.

***Kata Kunci:*** *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Financing (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Giro Wajib Minimum (GWM), Return On Assets (ROA)*

## ABSTRACT

The soundness of banking risk must be regularly monitored in order to avoid problems that may arise in the banking sector. Return on Assets (ROA) is used as a variable for this research to assess the percentage of banking company profits.

This study aims to determine the effect of Operational Costs on Operating Income, Non-Performing Financing, Statutory Reserves, and Third Party Funds on Return On Assets in Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2016-2020 period. This type of research is quantitative research with the research method used is the Explanatory Survey method. The population of this study amounted to 14 Islamic Commercial Banks with 13 samples and 65 data. The sampling technique in this study was purposive sampling technique. The data analysis technique used was multiple linear regression. The results of the study partially show that the variable Operating Cost of Operational Income (BOPO) has a negative and significant effect on Return On Assets (ROA), while the Non-Performing Financing and Third Party Fund variables have a negative but not significant effect on ROA, while the Statutory Reserves variable has an effect positive but not significant. Then, simultaneously, the BOPO, NPF, DPK, and GWM variables together have a significant effect on the ROA variable.

**Keywords:** *Operating Costs, Operating Income (BOPO), Non Performing Financing (NPF), Third Party Funds (DPK), Statutory Reserves (GWM), Return On Assets (ROA)*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, serta inayah-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh BOPO, Non Performing Financing, Dana Pihak Ketiga, Dan Giro Wajib Minimum Terhadap Return On Assets Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020”**. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Besar Nabi Muhammad SAW yang akan memberikan syafa’at kepada seluruh umat-Nya di hari akhir kelak.

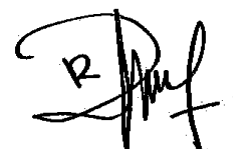
Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Kedua Orang Tua, yang telah memberikan dukungan dalam segala hal
2. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Heny Yuningrum, S.E, M.S.i., selaku Ketua Program Studi S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
5. Muyassarah, M.S.i., selaku Sekretaris Jurusan S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
6. Dr. H. Muhlis, M.S.i., selaku Dosen Pembimbing I yang telah beriklan memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kesalahan, untuk itu diharapkan kritik serta saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Semarang, 14 Februari 2022

Penulis



Retno Septia Adila



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
DEKLARASI .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	vii
ABSTRAK .....	xiv
KATA PENGANTAR .....	xvi
DAFTAR ISI .....	xvii
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR GAMBAR .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
1.4. Sistematika Penulisan .....	7
BAB II .....	9
TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1. Teori Profitabilitas .....	9
2.2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) .....	11
2.3. Non Performing Financing (NPF) .....	12
2.4. Dana Pihak Ketiga (DPK) .....	14
2.5. Giro Wajib Minimum (GWM) .....	16
2.6. Kerangka Berpikir .....	18
2.7. Hipotesis .....	18
BAB III .....	23

METODE PENELITIAN .....	23
3.1    Jenis dan Sumber data .....	23
3.2    Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	23
3.3    Jenis dan Sumber Data.....	25
3.4    Populasi dan Sampel .....	25
3.5    Metode Pengumpulan Data .....	26
3.6    Teknis Analisis Data.....	26
BAB IV.....	32
HASIL ANALISIS DATA.....	32
4.1    Deskripsi Objek Penelitian .....	32
4.2    Data Variabel Penelitian .....	33
Tabel 4.2.....	33
4.3    Hasil Analisis Data .....	35
4.4    Pembahasan Hasil Analisis Data .....	48
BAB V.....	57
PENUTUP.....	57
5.1    Kesimpulan.....	57
5.2    Keterbatasan Penelitian.....	57
5.3    Saran .....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	60
LAMPIRAN .....	64
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	71

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perubahan ROA Bank Umum Syariah (Periode 2016-2020) .....	1
Tabel 4.1 Daftar Bank Umum Syariah 2021 .....	32
Tabel 4.2 Data Variabel Penelitian.....	33
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	36
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	40
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi.....	41
Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Uji Stasioneritas .....	41
Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Uji R2 .....	42
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	43
Tabel 4.9 Hasil Uji t.....	44
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi.....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	18
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	38
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas setelah di log .....	39
Gambar 4.3 Model Regresi .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Statistik Deskriptif.....	65
Lampiran 2 Uji Analisis Regresi.....	65
Lampiran 3 Uji Stasioner .....	66
Lampiran 4 Uji Normalitas .....	68
Lampiran 5 Uji Autokorelasi .....	69
Lampiran 6 Uji Uji heteroskedastisitas .....	70

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Tingkat kesehatan perbankan harus secara berkala diawasi agar dapat terhindar dari persoalan yang mungkin muncul di sektor perbankan. Keadaan sulit di bank bisa diidentifikasi sebagai ukuran kecenderungan perusahaan untuk gagal keuangan dan cenderung menjadi faktor pemicu ketidakmampuan untuk melakukan bisnis. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan relatif buruk.

Indikator yang paling tepat untuk menilai kinerja di lembaga perbankan, baik atau buruk, ialah dengan mengerti perihal jumlah profitabilitas. Profitabilitas berarti kapabilitas bank untuk menciptakan keuntungan secara efektif. Dengan pemikiran tersebut, *Return On Assets* (ROA) digunakan menjadi variabel untuk riset ini untuk menilai persentase laba perusahaan perbankan. Walaupun ada banyak indeks untuk menilai persentase profit yang umum dipakai oleh lembaga bank, peneliti memutuskan untuk memakai rasio *Return On Assets* karena rasio tersebut dapat mengestimasi kompetensi manajemen untuk mencapai profit yang diinginkan oleh perusahaan. Bernardin, (2016: 232–241)<sup>1</sup>

Kondisi ROA Bank Umum Syariah periode 2016-2020 dapat dicermati pada table 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Perubahan ROA Bank Umum Syariah (Periode 2016-2020)**

<b>Tahun</b>	<b>ROA(%)</b>
<b>2016</b>	<b>0,63</b>
<b>2017</b>	<b>0,63</b>
<b>2018</b>	<b>1,28</b>

---

<sup>1</sup> Bernardin, Deden Edwar Yokeu. “Pengaruh Car Dan Ldr Terhadap Return on Assets” IV, no. 2 (2016): 232–241

<b>2019</b>	<b>1,73</b>
<b>2020</b>	<b>1,40</b>

Sumber: OJK Tahun 2020 (data diolah)

Di tahun 2017, *Return On Assets* tidak berubah atau tetap serupa dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu 0,63%. Serta di tahun 2020 terjadi penurunan dari 0,33% menjadi 1,40%. *Return On Asset* dengan diakibatkan oleh *net profit margin* serta jumlah penjualan assets. Rasio ROA kecil lantaran rendahnya profit margin yang disebabkan oleh kecilnya *net profit margin* yang disebabkan oleh minimnya rotasi total aktiva.<sup>2</sup> NPM adalah rasio yang membandingkan keuntungan perusahaan dengan jumlah total uang yang dihasilkan.

Keunggulan ROA adalah dapat dibandingkan dengan statistik industri sehingga akan tahu di mana keadaan perusahaan keada industri. Perihal ini adalah salah satunya tahap untuk perencanaan strategis. Analisis ROA berperan tidak hanya untuk tujuan audit, tetapi juga untuk tujuan perencanaan perusahaan. Jika perusahaan memiliki praktik akuntansi yang baik, kajian tentang ROA dapat menilai kemampuan pemanfaatan aset secara keseluruhan yang rentan mengenai segala peristiwa yang dapat berdampak pada kondisi keuangan perusahaan.<sup>3</sup>

Penelitian tentang kondisi ROA sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut penelitian Suwarno & Muthohar (2018) ROA dipengaruhi oleh variabel NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG. Penelitian Kartika (2020) ROA dipengaruhi oleh CAR, NPF, DPK, GWM dengan FDR sebagai variabel intervening. Penelitian Wahyuningsih, dkk (2017) ROA dipengaruhi oleh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan GWM maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa ROA dipengaruhi oleh CAR, FDR, GCG, BOPO, NPF, DPK, dan GWM. Dan lalu peneliti memilih variabel BOPO, NPF, DPK, dan GWM untuk digunakan dalam penelitian. Hal ini dilandasi oleh BOPO dapat mempengaruhi

<sup>2</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

<sup>3</sup> S Munawir, *Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*, Pertama. (Yogyakarta: BPFE, 2001).

ROA, karena BOPO memiliki peranan untuk menilai kapabilitas pengelolaan bank didalam pengelolaan biaya operasional atas pendapatan operasionalnya serta makin rendah nilai tersebut, makin efektif biaya operasional yang digunakan oleh bank, hal tersebut juga mengurangi peluang bank dalam keadaan problematis.<sup>4</sup> Kemudian peneliti memilih NPF karena semakin tinggi rasio NPF mengisyaratkan penurunan kapasitas pembiayaan bank, nilai NPF yang cenderung tinggi mencerminkan semakin besar jumlah pembiayaan yang mendapati kesukaran dalam pembayaran, sehingga perihal tersebut berdampak pada depresiasi profitabilitas sebab bank diharuskan untuk menyangga kerugian didalam kegiatan operasionalnya.<sup>5</sup> Kemudian peneliti memilih DPK disebabkan jika makin tinggi dana nasabah yang dikumpulkan lembaga bank, bank hendak menaikkan aktivitas perusahaan guna mencapai profitabilitas. Kemudian peneliti memilih GWM karena GWM merupakan instrumen pengendalian dana untuk menjaga likuiditas bank. Apabila ada penarikan yang mendadak oleh nasabah maka bank bisa mengkover kewajibannya. Dan apabila aktivitas operasional bank hendak beroperasi dengan sempurna maka kepercayaan masyarakat itu akan meningkatkan dana yang dihimpun dan profitabilitas juga pasti meningkat. Di sinilah beda penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian ini.

BOPO memiliki pengertian perbandingan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional memiliki peranan penilai kapabilitas management bank dalam mengelola biaya operasional atas pendapatan operasional dan makin rendah nilai BOPO maka makin efektif juga biaya operasional yang dipergunakan bank serta tkesempatan bahwa bank keadaan bermasalah juga makin rendah. Hal ini memungkinkan bank untuk meningkatkan keuntungan.<sup>6</sup> Hasil penelitian dari

---

<sup>4</sup> Luciana Spica and Winny Herdiningtyas, "Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7, no. 2 (2005): 131-147-147.

<sup>5</sup> Selvia Fitriana and Musdholifah, "Pengaruh Faktor Internal Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2015," *Jurnal Ilmu Manajemen* 5, no. 3 (2017): 1-15.

<sup>6</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009).



Suwarno & Muthohar (2018) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  -5,819113 serta nilai probabilitas  $0,0000 < 0,05$  yang artinya BOPO menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan penelitian Nanda, dkk (2019) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  0,067 dan nilai probabilitas  $0,016 < 0,05$  yang berarti BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.<sup>7</sup>(Suwarno, dkk:2018)

NPF (*Non Performing Financing*) juga ikut mempengaruhi nilai *Return On Assets*. Banyaknya pembiayaan problematis memberikan dampak atas hilangnya peluang untuk mendapat keuntungan atas pembiayaan yang telah diberikan, sehingga pendapatan keuntungan berkurang serta dapat berdampak negatif bagi rentabilitas bank. Hasil penelitian dari Lemiyana dan Litriani (2016) nilai  $t_{hitung}$  0,158 < 2,093 dari  $t_{tabel}$  dan angka probabilitas  $0,876 > 0,05$  yang bermakna NPF menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dari pada itu penelitian Marginingsih (2019) menunjukkan bahwasanya NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitasnya. Perihal ini menunjukkan bahwasanya nilai NPF yang meningkat selama suatu periode mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap penurunan ROA selama periode tersebut. Hasil penelitian Suwarno & Muthohar (2018) nilai  $t_{hitung}$  0,476608 dari  $t_{tabel}$  serta angka probabilitas  $0,6394 > 0,05$  yang berarti menunjukkan bahwasanya NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Disebabkan oleh makin tinggi nilai NPF lalu hendak berpengaruh pada depresiasi profitabilitas. (Suwarno, dkk 2018)

*Return On Assets* dapat dipengaruhi oleh aspek internal lainnya, yaitu GWM. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/15/PNI/2004 arti dari GWM atau Giro Wajib Minimum ialah tabungan minimal yang wajib dimiliki lembaga perbankan dalam wujud saldo rekening giro yang disimpan di BI. Penelitian yang dilakukan Wahyuningsih, dkk (2017) mengenai GWM yang memperoleh hasil nilai  $t_{hitung}$  2,811 > 2,00172 dari  $t_{tabel}$  serta angka probabilitas

---

<sup>7</sup> Suwarno, Rima Cahya, and Ahmad Mifdlol Muthohar. "Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017." *Bisnis* 6, no. 1 (2018): 94–117.

0,007<0,05 yang berarti bahwasanya GWM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Kendati demikian terdapat beda hasil penelitian oleh Kartika (2020) yang memperoleh nilai  $t_{hitung}$  0.310348 dan angka probabilitasnya 0.4579>0,05 yang berarti bahwasannya GWM berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.<sup>8</sup>

ROA juga dapat dipengaruhi DPK (Dana Pihak Ketiga). DPK ialah asal muasal pendapatan yang paling utama untuk kegiatan operasional dalam suatu bank serta merupakan patokan kesuksesan bank bilamana bank sanggup untuk membayar kegiatan operasional dari sumber dana ini (DPK).<sup>9</sup> Berdasarkan hasil penelitian dari Mahmudah & Harjanti (2016) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  1,345 dan rasio probabilitas 0,194>0,05 yang artinya bahwa penelitian tersebut membuktikan DPK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Akan tetapi terdapat perbedaan hasil penelitian dari Ariyanti, dkk (2017) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  1,850 < 2,030 serta angka probabilitasnya 0,073>0,05 yang artinya DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Perihal tersebut membuktikan bahwasanya selalu tabungan hasil panen nasabah bank mempengaruhi peningkatan keuntungan perbankan.

Fenomena gap pada data *Return On Assets* Bank Syariah di Indonesia dan munculnya *research* gap pada penelitian terdahulu kiranya perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang **Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Non Performing Financing, Giro Wajib Minimum, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Return On Assets Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020.**

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan pembatasan masalah diatas, rumusan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>8</sup> Kartika, Pengaruh CAR, NPF, DPK < GWM terhadap ROA dengan FDR sebagai Variabel Intervening pada BUS Periode 2015-2019

<sup>9</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

1. Adakah pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020 ?
2. Adakah pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020 ?
3. Adakah pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020 ?
4. Adakah pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020 ?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan Penelitian :

1. Menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
2. Menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
3. Menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.
4. Menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

Manfaat Penelitian :

1. Manfaat teoritis  
Penelitian ini bertujuan dapat membagikan pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memberikan wawasan tentang Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, Giro Wajib

Minimum, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Return On Assets Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.

2. Manfaat praktis

- 1) Bahwa riset ini harus memberikan wawasan sebagai kontribusi yang berguna untuk pertimbangan kebijakan perbankan syariah.
- 2) Diharapkan penelitian ini akan menunjukkan konsistensi dengan praktek di lapangan dan teori yang dipelajari.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat membagikan ilmu mengenai Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, Giro Wajib Minimum, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Return On Assets Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.

**1.4.Sistematika Penulisan**

Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, yaitu setiap deskripsi yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan.** Pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta membahas sekilas mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang terkait dengan kinerja perbankan syariah ditinjau dari profitabilitasnya.

**BAB II Landasan Teori.** Pada bab ini memuat landasan teori yang berisi telaah pustaka, teori-teori tentang ROA, teori tentang BOPO, NPF, DPK, dan GWM yang mempengaruhi ROA bank umum syariah, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

**BAB III Metode Penelitian.** Pada bab ini memuat mengenai metode penelitian yang membahas mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dari beberapa variabel dan pengukurannya serta teknik analisis data.

**BAB IV Analisis Data.** Dalam bab ini memuat pembahasan mengenai penelitian yang dilakukan, analisis data, serta interpretasi dari hasil penelitian yang dilakukan. Proses analisis data dilakukan sesuai dengan metode yang telah dijelaskan sebelumnya pada bab ketiga.

**BAB V Penutup.** Pada bab ini penulisan akan mengambil suatu kesimpulan atas pembahasan-pembahasan yang telah dideskripsikan, keterbatasan penelitian, saran, daftar pustaka, dan lampiran dari seluruh kegiatan dalam peneliti.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Teori Profitabilitas

Rasio yang sering dipakai untuk mengevaluasi kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan profit disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas membagikan evaluasi atas efektifitas manajemen didalam suatu perusahaan. Keadaan ini dipresentasikan dengan keuntungan atas penjualan dan penghasilan dari investasi. Penggunaan rasio profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan.<sup>10</sup> Ukuran profitabilitas didalam riset ini ialah *Return on Asset* (ROA). ROA yakni taraf perbandingan yang dipakai guna menilai total laba bersih yang didapatkan dari tiap simpanan terintegrasi dalam total aktiva. Pengembalian aset yang makin tinggi, lalu pendapatan bersih yang diperoleh per rupee makin besar daripada dana yang ditanam untuk *assets*. Kebalikannya itu, pemulangan total aset yang makin rendah, maka profit bersih yang diperoleh juga semakin rendah oleh setiap rupiah dana terintegrasi didalam total aset. Apabila nilai ROA mendekati diangka 1 artinya profitabilitas bank lebih baik dikarenakan setiap aset menciptakan keuntungan.. (Kasmir:2014)

Keunggulan ROA adalah dapat dibandingkan dengan statistik industri sehingga akan tahu di mana keadaan perusahaan keada industri. Perihal ini adalah salah satunya tahap untuk perencanaan strategis. Analisis ROA berperan tidak hanya untuk tujuan audit, tetapi juga untuk tujuan perencanaan perusahaan. Jika perusahaan memiliki praktik akuntansi yang baik, kajian tentang ROA dapat menilai kemampuan pemanfaatan aset secara keseluruhan yang rentan mengenai segala peristiwa yang dapat berdampak pada kondisi keuangan perusahaan.<sup>11</sup>

Berdasarkan Munawir (2001:94) kelemahan ROA ialah selaku alat ukur divisi yang dapat dipengaruhi oleh cara penyusutan *fixed asset*. *Return On Asset* memuat penyimpangan yang cukup besar terutama saat keadaan inflasi.

---

<sup>10</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

<sup>11</sup> S Munawir, *Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*, Pertama. (Yogyakarta: BPFE, 2001).

ROA biasanya akan tetap naik karena penyesuaian harga jual yang lebih tinggi, sementara beberapa komponen biaya masih akan terdistorsi. ROA sebagai ukuran devisi sangat dipengaruhi oleh metode penyusutan aset.

ROA merupakan rasio terpenting bagi perbankan dikarenakan *Return On Assets* mempunyai fungsi sebagai tolak ukur efektifitas perbankan dalam mendapatkan manfaat dari penggunaan asetnya.<sup>12</sup> Menggunakan Indeks ROA untuk memvisualkan kapasitas produksi bank yang berkaitan. Indeks ROA dihitung atas membagi semua keuntungan yang didapatkan bank (pendapatan sebelum pajak) yang dihasilkan bank dengan total aset bank.. Dibawah ini merupakan rumus yang dipergunakan untuk menghitung ROA <sup>13</sup> :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Aspek paling utama yang dapat berdampak pada profitabilitas bank ialah *management*. Semua pengelolaan bank akan mempengaruhi keuntungan (profitabilitas) perusahaan perbankan dan mengarah pada hasil. Bank ialah modal, ukuran, pengendalian biaya dan pengendalian risiko. Daripada itu aspek dari luar lainnya yakni variabel yang tidak memiliki kaitan langsung dengan pengelolaan perbankan. Pengelolaan yang sehat dapat dilihat dari berbagai aspek permodalan serta lokasi yang merupakan gabungan sempurna guna keberhasilan bank dan salah satunya faktor yang harus diperdulikan dari sudut manajemen ialah pengelolaan neraca yang mencakup pengelolaan aset dan pengelolaan aktiva, yang berarti pengelolaan aset dan kewajiban dikelola bersama-sama. (Suryani:2011)

Penelitian tentang kondisi ROA sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut penelitian Suwarno & Muthohar (2018) ROA dipengaruhi oleh variable FDR,CAR,NPF,BOPO, serta GCG. Penelitan Kartika (2020) ROA dipengaruhi oleh CAR, NPF, DPK, GWM dengan FDR sebagai variabel intervening. Penelitan Wahyuningsih, dkk (2017) ROA dipengaruhi oleh

---

<sup>12</sup> Suryani Suryani, "Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 19, no. 1 (2011): 47.

<sup>13</sup> Dendawijaya (2009)

CAR, NPF, FDR, BOPO, dan GWM Sedangkan peneliti menyimpulkan bahwa ROA dipengaruhi oleh CAR, FDR, GCG, BOPO, NPF, DPK, dan GWM. Didalam penelitian ini memakai variabel BOPO, NPF, DPK, dan GWM. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa BOPO dapat mempengaruhi ROA, karena Biaya Operasional Pendapatan Operasional memiliki peranan guna menilai kapabilitas pengelolaan bank didalam mengatur biaya operasional atas pendapatan operasionalnya, serta semakin rendah nilai tersebut, makin efektif biaya operasional yang digunakan oleh perusahaan, hal tersebut juga mengurangi peluang bank dalam mengalami kesulitan akan semakin berkurang.<sup>14</sup> Oleh karena itu peneliti memilih NPF karena rasio NPF yang semakin tinggi menyatakan mutu kredit bank yang semakin tidak baik, lalu nilai NPF yang semakin naik mencerminkan total pembiayaan problematis yang semakin besar, sehingga hal ini mengakibatkan dampak pada menurunnya kualitas kredit terhadap profitabilitas serta akan mengalami kerugian operasional.<sup>15</sup> Oleh karena itu peneliti memilih DPK dikarenakan tabungan nasabah yang dihimpun oleh bank semakin bertambah maka kapabilitas simpanan yang didapat bank akan semakin meningkat menjadi menguntungkan. Kemudian peneliti memilih GWM karena GWM merupakan instrumen pengendalian dana untuk menjaga likuiditas bank. Apabila ada penarikan yang mendadak oleh nasabah maka bank bisa mengcover kewajibannya. Dan apabila aktivitas operasional bank hendak beroperasi dengan sempurna maka kepercayaan masyarakat itu bakal meningkatkan dana yang dihimpun dan profitabilitas juga pasti meningkat. Di sinilah beda penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian ini.

## **2.2. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO atau Biaya Operasional Pendapatan Operasional ialah perbandingan diantara total biaya operasional bank dengan total pendapatan

---

<sup>14</sup> Spica and Herdinigtyas, "Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002."

<sup>15</sup> Fitriana and Musdholifah, "Pengaruh Faktor Internal Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2015."



operasional bank. Perbandingan tersebut sangat penting digunakan dalam perusahaan disebabkan BOPO berperan sbagai menilai taraf efektivitas serta kapabilitas bank didalam melaksanakan aktivitas operasional.<sup>16</sup> Anggaran operasional biasanya berguna untuk menilai taraf efisiensi dan kapabilitas bank didalam menjalankan aktivitasnya. Biaya operasional adalah dana yang dipergunakan bank untuk melakukan kegiatan intinya (biaya untuk membayar tenaga kerja, pembayaran untuk kegiatan *marketing*, biaya bunga dan biaya untuk kegiatan operasional yang lain). Pendapatan operasional ialah sumber penghasilan utama suatu bank, yang merupakan margin keuntungan atas pemindahan dana dalam bentuk pinjaman dan penghasilan operasional yang lain. Nilai BOPO yang cenderung meningkat menyatakan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mengatur biaya operasional, sedangkan jika nilai BOPO semakin kecil menunjukkan bahwasanya semakin efektif perusahaan dalam mengelola biaya operasional. Sebuah bank dapat dikategorikan dalam keadaan sehat apabila mempunyai nilai BOPO maksimal sebesar 93,5%. Rasio BOPO dapat dihitung menggunakan rumus dibawah ini:<sup>17</sup>

$$BOPO = \frac{\text{Beban Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Hasil penelitian dari Suwarno & Muthohar (2018) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  -5,819113 dan nilai probabilitas  $0,0000 < 0,05$  yang memiliki arti BOPO menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

### 2.3 Non Performing Financing (NPF)

NPF atau *Non Performing Financing* ialah perbandingan diantara yang pembiayaan problematis dengan jumlah semua pembiayaan, *Non Performing Financing* yang makin rendah menjukkan bahwasanya risiko pembiayaan yang dibebankan pada bank akan makin rendah, risiko pembiayaan yang diprosikan dengan NPF dan NPF yang tinggi menggambarkan kualitas pembiayaan yang bermasalah menjadi tinggi serta memberikan dampak yang besar atas risiko

<sup>16</sup> Lukman Dendawijaaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003).

<sup>17</sup> Dendawijaya (2009)

pembiayaan yang dijumpai oleh lembaga bank. Tingginya nilai NPF akan menjadikan biaya penyediaan aset produktif yang diperlukan jadi lebih besar.

*Non Performing Financing* (NPF) ialah perbandingan pembiayaan problematis dengan jumlah semua pembiayaan, bilamana terjadi penurunan pembiayaan bermasalah, berarti risiko pembiayaan yang diambil bank akan semakin rendah, risiko pembiayaan diwakili oleh *Non Performing Financing* dengan NPF yang tinggi mempresentasikan kapasitas pembiayaan bermasalah yang tinggi serta membawa risiko pembiayaan yang tinggi juga bagi bank. Tingginya NPF akan meningkatkan biaya cadangan yang lebih tinggi untuk aktiva produktif.

Bank Indonesia telah memutuskan standard yang tergolong didalam NPF ialah pembiayaan kurang lancar atau tidak lancar, pembiayaan yang diragukan dan macet. Terdapat beberapa golongan kolektibilitas pembiayaan bersumber dari ketentuan Bank Indonesia adalah:

- a. Kredit lancar, ialah kredit atau pembiayaan yang pembayaran pokok pinjaman serta pembayaran margin yang dibayarkan secara tepat waktu.
- b. Kredit dengan perhatian khusus, ialah jika kreditur menunggak pembayaran cicilan pokok serta margin selama 90hari.
- c. Kredit kurang lancar, ialah pembiayaan yang pembayaran pokok pinjaman serta pembayaran marginnya sudah telat atau mengalami penundaan selama 3 bulan lamanya dari jangka periode yang perjanjikan sewaktu akad.
- d. Kredit diragukan, ialah kredit atau pembiayaan yang pembayaran pokok pinjaman serta pembayaran marginnya ditunda semasa 6bulan atau 2 kali dari jangka waktu yang sudah perjanjikan sewaktu akad.
- e. Kredit macet, ialah kredit atau pembiayaan yang pembayaran pokok pinjaman serta pembayaran marginnya sudah lebih dari 260 hari semenjak saat habis masa berdasarkan waktu yang pernah dijanjikan sewaktu akad.<sup>18</sup>

Yang masuk dalam kategori rasio NPF ialah <5%, bilamana rasio NPF lebih besar dari angka 5% dapat diartikan bank dalam keadaan tidak sehat.

---

<sup>18</sup> Ibid.

Alasan pengurangan kredit adalah NPF yang tinggi.<sup>19</sup> Nilai NPF sanggup dihitung dengan menggunakan rumus berikut:<sup>20</sup>

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Hasil penelitian dari Lemiyana dan Litriani (2016) nilai  $t_{hitung}$  0,158 < 2,093 dari  $t_{tabel}$  dan nilai probabilitas 0,876 > 0,05 yang berarti NPF menunjukkan dampak negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Serta riset dari Marginingsih (2019) memperlihatkan bahwa *Non Performing Financing* berdampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perihal ini menyatakan bahwasannya *Non Performing Financing* yang lebih tinggi selama suatu waktu berpengaruh secara tidak langsung terhadap depresiasi pendapatan pada waktu yang sama. Kesimpulan penelitian Kartika (2020) menyatakan bahwasannya nilai  $t_{hitung}$  -0.511247 dari  $t_{tabel}$  dan nilai probabilitas 0,0001 < 0,05 yang berarti *Non Performing Financing* berdampak negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Profit yang didapatkan rendah disebabkan makin tingginya nilai NPF. Sedangkan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi NPF diantaranya adalah Equivalent Rate, CAR (Capital Adequacy Ratio), KURS, Inflasi dan BBM. (Rianasari:2017)<sup>21</sup>

#### **2.4.Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Dana pihak ketiga dan atau persediaan dana ialah tabungan yang telah diamanahkan terhadap bank bagi seseorang atau kelompok sebagai bagian dari kesepakatan untuk menyimpan uang dalam wujud titipan, tabungan, deposito, ataupun dalam wujud lain yang berlandaskan dengan UU Nomor 10 Tahun 1998. Penggalangan DPK oleh Lembaga Perbankan Syariah umumnya

---

<sup>19</sup> Nur Suhartatik, "Determinan Financing To Deposit Ratio Perbankan Syariah Di Indonesia (2008-2012)," *Jurnal Ilmu Manajemen* 1, no. 4 (2013): 1176–1185, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/index>.

<sup>20</sup> Suhartatik & Kusumaningtias (2013)

<sup>21</sup> Vikky Riannasari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi NPF (Non Performing Financing) Berdasarkan Golongan Pembiayaan Pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) Di Indonesia (Tahun 2009-2016)" (2017)

melibatkan dua metode: Wadiah dan Mudharabah.<sup>22</sup> DPK dihitung dari total dana dari nasabah yang terdiri dari: deposito berjangka, tabungan, dan giro.

a. *Demand Deposit* (Giro), ialah simpanan oleh nasabah pada lembaga perkreditan yang sewaktu-waktu dengan menggunakan cek, wesel, serta wesel lainnya, ataupun dapat melalui pemindah bukuan.

b. *Time Deposit* (Deposito), ataupun simpanan berjangka ialah tabungan nasabah pada bank yang dapat ditarik dalam waktu yang ditentukan dalam kesepakatan.

c. *Saving Deposit* (Tabungan), tabungan nasabah di bank yang dapat ditarik dalam kondisi khusus atau dapat juga ditarik sewaktu-waktu.

Produk penghimpunan simpanan di bank syariah antara lain deposito, giro, dan tabungan, hakikat yang dipakai di bank syariah ialah sebagai berikut:

a. Asas *Wadiah*, penerapan dalam asas *Wadiah* mempunyai keterkaitan hukum yang tidak ada bedanya dengan *qardh*, yakni nasabah berperan sebagai pemberi pinjaman dana dan bank berperan sebagai peminjam dana. Asas *Wadiah* dalam produk perbankan syariah diatur dalam dua bentuk, yakni asas *wadiah yaad dhamanah* diterapkan di produk rekening giro. Serta bank tidak diperbolehkan menerapkan prinsip *wadiah yad amanah* terhadap harta yang dititipkan.

b. Asas *Mudharabah*, nasabah berperan sebagai pemilik modal sementara itu bank berperan sebagai administrator. Uang yang disimpan tersebut lantas digunakan pihak bank untuk memyalurkan pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Bilamana dana tersebut digunakan untuk pembiayaan *Mudharabah*, lalu pihak bank akan berkewajiban penuh atas segala kerugian yang kemungkinan terjadi.

Akad yang biasa digunakan oleh DPK (Tabungan, Giro, Deposito) yaitu, Tabungan menggunakan akad *Wadiah* dan *Mudharabah* yaitu titipan dan bagi bagi hasik, Giro menggunakan akad *Wadiah* yaitu titipan dan Deposito menggunakan akad *Mudharabah* yaitu bagi hasil

---

<sup>22</sup> Indah Ariyanti, Patricia Dhiana, and Ari Pranaditya, "PENGARUH CAR, NPF, NIM, BOPO, DAN DPK TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN FDR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Perbankan Umum Syariah Tahun 2011-2014)," *Ekonomi – Akuntansi* (2017): 1–15.

Peningkatan pembiayaan nasabah akan menyebabkan pertumbuhan pembiayaan yang besar dan kuat, serta dapat berdampak pada peningkatan laba yang diperoleh bank. Simpanan yang dikumpulkan dari masyarakat menggambarkan sumber pendanaan paling besar serta terpercaya di Bank (dapat mencapai 80% hingga 90% dari keseluruhan simpanan yang digunakan Bank). Sehingga dapat memperoleh pendapatan untuk bank dengan menambah pengembalian investasi. Perhitungan Dana Pihak Ketiga dengan rumus dibawah ini: <sup>23</sup>

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

Berdasarkan penelitian Setiawan dan Indriani (2016) didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,441 dan angka probabilitasnya  $0,0000 < 0,05$  yang berarti menyatakan bahwasanya DPK berdampak positif dan signifikan terhadap ROA. Namun terdapat perbedaan dengan riset yang digarap oleh Ariyaanti, dkk. (2017), meperoleh nilai  $t_{hitung}$   $1,850 < 2,030$  dan nilai probabilitasnya  $0,073 > 0,05$  artinya DPK berdampak positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets*.

## 2.5. Giro Wajib Minimum (GWM)

*Legal Reserve Requiremen* atau GWM yakni penyisihan simpanan yang dilakukan oleh bank agar dana nasabah disimpan dalam wujud simpanan wajib minimum dalam bentuk rekening giro sesuai di BI. Berdasarkan Bank Indonesia, cadangan yang wajib ialah total minimal yang harus dimiliki bank yang persentasenya diatur oleh BI dari DPK. Jumlah Giro Wajib Minimum ditentukan oleh Bank Sentral berdasarkan persentase simpanan yang dikumpulkan oleh bank dari nasabah. Sedangkan komponen pembiayaan untuk pihak ketiga tersebut terdiri dari kewajiban yang disalurkan dalam bentuk mata uang rupiah kepada nasabah non-perbankan penduduk beserta bukan penduduk yang tinggal di Indonesia yang termasuk didalamnya ialah sertifikat deposito,

---

<sup>23</sup> Kasmir (2014)

tabungan, deposito berjangka, giro, dan kewajiban singkat lain. (BI No. 6/15/PNI/2004)

*Legal Reserve Requirement* secara tidak langsung mempengaruhi laba perusahaan. GWM ialah simpanan minimal yang harus dimiliki bank yang persentasenya diatur oleh BI dari DPK. Kemudian yang dimaksud dengan giro wajib berdasarkan Peraturan BI No. 6/15/PNI/2004 ialah tabungan minimal yang diwajibkan bank untuk memilikinya lalu disimpan pada Bank Indonesia dalam bentuk saldo giro. Jika simpanan yang dikumpulkan dari nasabah tersebut banyak, kemudian GWM yang akan disampaikan oleh Bank Syariah ke Bank Indonesia juga wajib tinggi. Perihal tersebut menciptakan lebih banyak dana yang tidak aktif, mengurangi pengembalian yang dicapai.

Berdasarkan Peraturan BI No. 6/15/PBI/2004, selain untuk melengkapi ketentuan sebelumnya, juga dilakukan amandemen kenaikan GWM dengan ketentuan dibawah ini:

- a. Jika terdapat bank yang mempunyai Dana Pihak Ketiga rupiah lebih dari 1 hingga 10 triliun rupiah hendaklah menjaga Giro Wajib Minimum sejumlah 1% sampai dengan 6% dari Dana Pihak Ketiga yang didapatkan.
- b. Jika terdapat bank yang mempunyai Dana Pihak Ketiga rupiah di atas Rp10 hingga 50 triliun perlu memenuhi kewajiban GWM rupiah sejumlah 2% sampai dengan 8% dari Dana Pihak Ketiga yang didapatkan.
- c. Jika terdapat bank yang mempunyai Dana Pihak Ketiga rupiah di atas Rp50 triliun wajib memenuhi GWM dalam bentuk mata uang rupiah sejumlah 3% sampai dengan 7% dari Dana Pihak Ketiga yang didapatkan.
- d. Jika terdapat bank yang memiliki Dana Pihak Ketiga sampai dengan Rp1 triliun tidak dikenakan Giro Wajib Minimum.

Menghitung GWM menggunakan rumus sebagai berikut :<sup>24</sup>

$$GWM = \frac{\text{Jumlah Saldo Giro Pada BI}}{\text{Ajumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

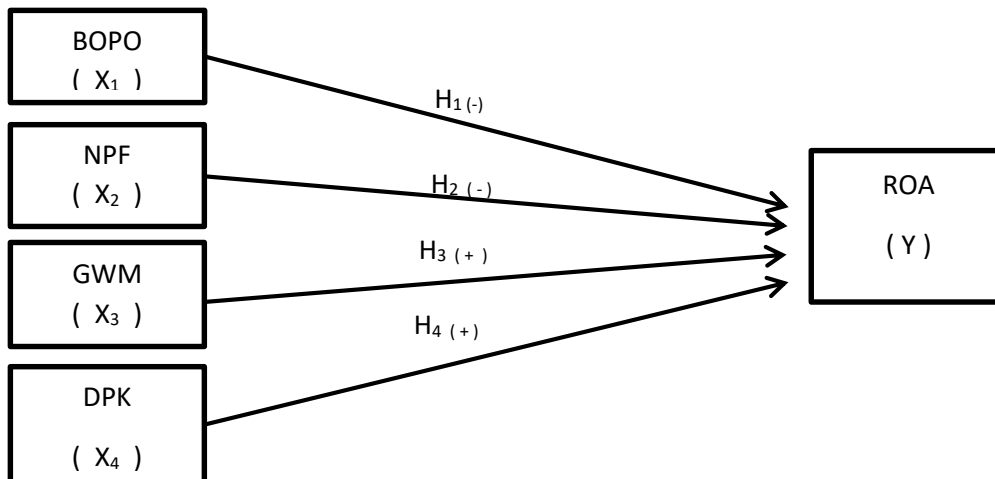
---

<sup>24</sup> Dendawijaya (2009)

Temuan Wahyuningsih, dkk. (2017) melihat penelitian Giro Wajib Minimum dan menemukan nilai total  $t_{hitung} 2,811 > 2,00172$  dari  $t_{tabel}$  total dan nilainya probabilitas  $0,007 < 0,05$ , artinya GWM berdampak positif dan signifikan terhadap *Return on Assets*. Meskipun hasil penelitian Kartika (2020) memberikan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,310348$  serta angka probabilitasnya sebesar  $0,4579 > 0,05$ , hal tersebut memberikan arti bahwasanya GWM berdampak positif namun tidak signifikan terhadap *Return on Asset*.

## 2.6. Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



## 2.7. Hipotesis

Berdasarkan teori, hasil beberapa peneliti sebelumnya yang signifikan dan kerangka penelitian sebelumnya membentuk hipotesis penelitian ini:

### 2.7.1 Pengaruh BOPO terhadap ROA

Indikator yang sangat penting berperan didalam suatu bisnis karena rasio tersebut memiliki peranan untuk menilai tingkat keefektifan dan kapabilitas bank dalam mengelola perusahaannya ialah Biaya

Operasional Pendapatan Operasional.<sup>25</sup> Bank dapat dikatakan sehat jikalau mempunyai nilai BOPO maksimal sebesar 93,5%.

Hasil penelitian Suwarno & Muthohar (2018) menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -5.819113 dan nilai probabilitas  $0,0000 < 0,05$ , artinya Biaya Operasional Pendapatan Operasional menunjukkan dampak negatif yang signifikan terhadap ROA. Hasil kajian dari Wibisono (2017) mengungkapkan angka  $t_{hitung}$  sebesar -3,080 serta angka probabilitas  $0,004 < 0,05$  bermakna BOPO berdampak negatif signifikan terhadap ROA.

Rasio BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola biaya operasional, lalu rasio BOPO yang semakin rendah akan menjadikan semakin efektif pula perusahaan didalam mengelola biaya operasional. Semakin kecil atau efektif biaya operasional suatu lembaga perbankan, semakin kecil juga peluang bank akan mengalami posisi yang sulit.  **$H_1 = \text{BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA pada bank umum syariah di indonesia periode 2016-2020.}$**

### 2.7.2 Pengaruh NPF terhadap ROA

*Net Performing Financiing* danatau sebagai pembiayaan problematis adalah kegagalan kreditur untuk membayar pokok (jangka) ditambah margin yang diputuskan oleh bersama saat proses akad. Akibat kenaikan NPF, bank akan kehilangan kapabilitas untuk menghasilkan penghasilan dari pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan, yang akan memberikan dampak kemampuan untuk menghasilkan keuntungan, dengan efek negatif pada *Return on Asets*.

Hasil riset yang digarap oleh Lemiyana dan Litriani (2016) memiliki nilai  $t_{hitung} 0,158 < t_{tabel} 2,093$  dan nilai probabilitas  $0,876 > 0,05$  artinya NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. dan Margningsih

---

<sup>25</sup> Dendawijaaya, *Manajemen Perbankan*.



(2019) memberikan hasil bahwasannya NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Kondisi ini memberikan hasil bahwasannya NPF yang tinggi pada suatu waktu tertentu berpengaruh tidak langsung terhadap depresiasi pendapatan pada waktu yang sama. Kajian Kartika (2021) memberikan hasil bahwasannya nilai  $t_{hitung}$  dari  $t_{tabel}$  adalah -0,511247 dan nilai probabilitas  $0,0001 < 0,05$  yang berarti NPF berdampak negatif dan signifikan terhadap ROA. NPF yang lebih besar akan berpengaruh pada penurunan profitabilitas

Tingginya NPF dalam sebuah perusahaan atau bank membuat pengaruh buruk bagi bank. Karena akibatnya, bank kehilangan kapabilitas untuk memonetisasi dana yang diberikan, yang mempengaruhi kapabilitas untuk menghasilkan keuntungan, yang berpengaruh negatif terhadap ROA. Jadi hipotesis kajiannya adalah seperti dibawah ini:

**$H_2 =$  NPF berpengaruh negatif terhadap ROA pada bank umum syariah di indonesia periode 2016-2020.**

### **2.7.3 Pengaruh DPK terhadap ROA**

Pengumpulan DPK oleh Lembaga Perbankan Syariah umumnya melibatkan dua metode: Wadiah dan Mudhorobah. Bank kemudian menggunakan uang yang disimpan untuk pembiayaan, jika uang itu masuk ke pinjaman Mudharabah, bank akan bertanggung jawab atas segala kerugian. Peningkatan DPK akan menghasilkan perkembangan pembiayaan yang kuat, yang akan menumbuhkan laba bank. Simpanan yang dikumpulkan dari nasabah menggambarkan sumber pendanaan paling besar serta paling dipercaya di Bank (mendapatkan sekitar 80% hingga 90% atas keseluruhan pendanaan yang diurus Perbankan). Sehingga menyebabkan pendapatan untuk bank yang meningkatkan ROA.

Berdasarkan hasil kajian dari Setiawan dan Indriani (2016) memperoleh nilai  $t_{hitung}$  4,441 serta angka probabilitasnya  $0,0000 < 0,05$

yang berarti kajian tersebut menyatakan bahwasannya DPK berdampak positif dan signifikan terhadap ROA. Daripada itu terdapat perbedaan dengan hasil riset dari Ariyanti, dkk (2017) memperoleh nilai  $t_{hitung}$   $1,850 < 2,030$  serta angka probabilitas  $0,073 > 0,05$  yang berarti DPK berdampak positif dan tidak signifikan terhadap *Return on Assets*.

Banyaknya DPK yang dikumpulkan oleh bank mempengaruhi ROA. Pengaruh ini menghasilkan pendapatan bagi bank, meningkatkan ROA.

Jadi hipotesis penelitiannya adalah seperti dibawah ini:

**H<sub>3</sub> = DPK berpengaruh positif terhadap ROA pada bank umum syariah di indonesia periode 2016-2020.**

#### **2.7.4 Pengaruh GWM terhadap ROA**

*Legal Reserve Requirement* secara tidak langsung mempengaruhi laba perusahaan. GWM ialah simpanan minimal yang harus dimiliki bank yang persentasenya diatur oleh BI dari DPK. Kemudian yang dimaksud dengan giro wajib berdasarkan Peraturan BI No. 6/15/PNI/2004 ialah tabungan minimal yang diwajibkan bank untuk memilikinya lalu disimpan pada Bank Indonesia dalam bentuk saldo giro. Jika simpanan yang dikumpulkan dari nasabah tersebut banyak, kemudian GWM yang akan disampaikan oleh Bank Syariah ke Bank Indonesia juga wajib tinggi. Perihal tersebut menciptakan lebih banyak dana yang tidak aktif, mengurangi pengembalian yang dicapai.

Hasil penelitian Wahyuningsih, dkk (2017) yang berjudul Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan GWM terhadap Laba Perusahaan (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015, GWM berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015 dengan nilai koefisien GWM 0,007.

Tujuan adanya Giro Wajib Minimum pada bank yaitu digunakan bank untuk media mengendalikan inflasi dan mengurangi akses likuiditas pada bank. Dengan demikian, semakin besar nilai Giro Wajib Minimum, maka likuiditas bank yang dilindungi oleh BI semakin besar.

Bilamana terjadi kesukaran dalam likuiditasnya, bank boleh meminjam uang secara langsung dari Bank Indonesia tanpa menarik pendapatan atau keuntungan mereka sendiri. Namun, jika GWM terlalu tinggi maka akan menurunkan profitabilitas pada suatu lembaga perbankan karena banyaknya dana yang menganggur di Bank Indonesia. Dengan pemikiran tersebut, maka didapatkan hipotesis risetnya seperti dibawah ini :

**H<sub>4</sub> = GWM berpengaruh negatif terhadap ROA pada bank umum syariah di indonesia periode 2016-2020.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber data**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah riset yang berperan untuk memecahkan masalah lewat cara penilaian yang tepat terhadap variabel tertentu yang bisa diverifikasi secara empiris (dibuktikan dengan angka).<sup>26</sup>

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Pengertian dari metode penelitian ialah metode ilmiah agar memperoleh data untuk bisa menggambarkan, menguji, mengembangkan serta menemukan ilmu dan juga konsep untuk mencerna, menafsirkan, serta mengantisipasi problematika kehidupan seseorang.<sup>27</sup> Didalam riset ini menggunakan metode penelitian Survei *Explanatory research*. Metode Survei Explanatory adalah metode yang menguraikan hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti dengan pengujian hipotesis. (Sugiono:2015)

#### **3.2 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

##### **3.2.1 Definisi Konseptual**

Variabel Independent yakni variable yang memberikan pengaruh variabel terikat berbeda atau muncul serta dalam arti yang lain variabel yang bisa memberikan pengaruh kepada variabel terikat.<sup>28</sup> Variabel independent yang dipergunakan untuk riset ini ialah BOPO atau Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Giro Wajib Minimum.

---

<sup>26</sup> Didin Widyartono, *Panduan Menulis Karya Ilmiah Di Perguruan Tinggi* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2016).

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Jakarta: FE UI, 2015).

<sup>28</sup> Ibid.

Variabel dependen ialah variabel yang dapat dipengaruhi nilainya oleh variabel bebas. Didalam riset ini variabel terikatnya ialah profitabilitas yang diukur dengan ROA. *Return on Assets* ialah rasio yang dipergunakan untuk menghasilkan total pendapatan.

### 3.2.2 Definisi Operasional

BOPO atau Biaya Operasional Pendapatan Operasional ialah perbandingan antara total biaya operasional dan total pendapatan operasional. Laporan inilah digunakan sebagai penilai efektivitas serta kapabilitas bank didalam menjalankan usahanya.<sup>29</sup>

$$BOPO = \frac{\text{Beban Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100$$

*Non Performing Financing* (NPF) ialah perbandingsn atas pembiayaan problematis terhadap jumlah total pembiayaan. BI menyatakan bahwa golongan yang termasuk didalam NPF ialah kredit macet ataupun jangka panjang, kredit diragukan serta kredit bermasalah. Nilai NPF diproksikan dengan  $NPL < 5\%$ . Bilamana angka NPF berada diatas 5% maka bank bisa dikatagorikan sedang dikondisi yang tidak baik. Menghitung NPF menggunakan rumus sebagai berikut :<sup>30</sup>

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Dana pihak ketiga (DPK) atau simpanan ialah tabungan yang telah diamanahkan kepada bank bagi seseorang atau kelompok sebagai bagian dari kesepakatan untuk menyimpan uang dalam wujud titipan, tabungan, deposito, maupun dalam wujud lain yang berlandaskan dengan UU Nomor 10 Tahun 1998. (Dendawijaya:2003)

$$DPK = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

---

<sup>29</sup> Dendawijaaya, *Manajemen Perbankan*.

<sup>30</sup> Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*.

Giro Wajib Minimum berdasarkan situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ini adalah saldo minimal ataupun simpanan yang perlu dimiliki oleh bank dalam wujud saldo pada rekening giro di BI. Menghitung Giro Wajib Minimum menggunakan rumus sebagai berikut<sup>31</sup>.

$$GWM = \frac{\text{Jumlah Saldo Giro Pada BI}}{\text{Ajumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder akan dipergunakan untuk riset ini. Data sekunder ialah memperoleh informasi fakta tidak secara langsung dari pengkaji tapi dari orang atau subjek yang lain, berbentuk jurnal ilmiah, buku, laporan, majalah, artikel serta dari jurnal ilmiah berhubungan tentang masalah riset. Sumber data berasal dari 13 sampel laporan keuangan BUS di Indonesia antara tahun 2016 hingga 2020. (Sugiyono:2012)

### 3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, (2011:81) Populasi yakni domain abstraksi dari objek/subyek yang menyimpan bobot juga sifat khusus yang telah ditentukan oleh pengkaji guna dianalisis serta dari mana mereka menarik kesimpulan 14 bank yang terdaftar OJK antara tahun 2016 hingga 2020 adalah populasi yang digunakan untuk riset ini. 14 bank tersebut ialah Bank Umum Syariah di Indonesia.

Sample berarti “*a subset of the population*”; yang artinya sebagian dari populasi tidak memiliki standar baku untuk mempelajari ukuran sampel dari suatu populasi, tetapi yang terpenting sampel tersebut dapat mewakili karakteristik atau keragaman populasi itu. Penentuan sampel menggunakan metode *Sampling Puspositive*, pengambilan sampel dengan cara membuat penilaian khusus.

Kriteria sampel yang digunakan sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Ibid.

- a. Bank Syariah yang terdaftar di OJK.
- b. Bank Syariah yang terdaftar di Bank Umum Syariah.
- c. Bank Syariah yang akan masih aktif hingga tahun 2020.
- d. Bank Syariah yang mempunyai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berdasarkan variabel dan selama 5 tahun yaitu 2016-2020 berturut-turut telah menerbitkan laporan keuangan.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Metode dokumentasi dipakai dalam penghimpunan data guna menggarap riset ini. Metode dokumentasi (*documentation*) dapat digunakan melalui penghimpunan informasi mengenai fakta serta fenomena yang sebenarnya terjadi yang berkaitan atas masalah serta rencana riset, dari sumber yang diterbitkan dan yang tak diterbitkan, buku, surat kabar, jurnal, website, dan lain sebagainya.

### **3.6 Teknis Analisis Data**

Analisis statistik eksplanatif akan dipakai pada riset ini. Saat penelitian eksplanatif, uji hipotesis adalah metode yang digunakan untuk menguraikan jaringan sebab akibat antar variabel. Menurut Kriyanto, peneliti harus melakukan kegiatan teoritis untuk membuat hipotesis awal antara satu variabel dengan variabel lainnya. Di Bungin, sama dengan penelitian kuantitatif eksplanatif ialah riset yang dimaksudkan guna menjelaskan kaitan suatu variabel dengan variabel lain guna menguji suatu hipotesis. Penelitian eksplanatif dilakukan pada sampel dan hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada populasi, (Sugiyono:2016).

Pengkaji memakai pendekatan riset yakni “pendekatan korelatif kuantitatif, artinya uji statistik digunakan untuk mendapati derajat kedekatan dua variabel atau lebih, ditandai dengan besarnya koefisien kedekatan”. Penelitian korelasional bertujuan untuk mendapati hubungan yang erat antar 2 variabel atau lebih. Didalam riset ini, penulis mengerjakan penelitian bertujuan guna menjawab suatu pernyataan tertentu sejak awal mengenai kedekatan dua variabel X dan Y. Terdapat dua variabel dalam riset ini, adapun jenis variabel yang dipergunakan pada riset ini yaitu:

- a) Untuk variabel independen yakni Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Giro Wajib Minimum (GWM)
- b) Untuk variable dependent adalah *Return On Assets* (ROA)

### 3.7 Metode Analisis Data

Fungsi dari analisis data ialah guna mengadaptasi informasi menjadi sebuah fakta, informasinya akan mudah untuk dipahami serta dapat berguna untuk menjawab permasalahan terkait didalam penelitian. Data yang akan dianalisis adalah data dari riset lapangan dan riset kepustakaan dengan pendekatan Survei Explanatory, setelah itu dilaksanakan analisis untuk mendapat kesimpulan. Rangkaian analisis yang dilaksanakan adalah:

#### 3.7.1 Analisis Deskriptif

Memanfaatkan statistic guna menganalisis informasi melalui penggambaran data yang dikumpulkan secara lugas, tanpa menarik hasil valid yang terbuka atau membuat generalisasi disebut dengan analisis deskriptif.<sup>32</sup> Statistic deskriptif menggambarkan *value, mean, maximum, minimum, dan standard deviation*.

#### 3.7.2 Model analisis Regresi

Regresi sederhana berdasarkan jaringan functional atau causal dari variabel bebas dengan variabel terikat. Persamaan umum untuk multiple linear regression yakni:

$$P = y + z_1Q_1 + z_2Q_2 + z_3Q_3 + z_4q_4 + r$$

Dimana :

P = Variabel Terikat (ROA)

y = Intercept atau Konstanta

Q1= Variabel Bebas (BOPO)

Q2 = Variabel Bebas (NPF)

Q3 = Variabel Bebas (DPK)

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.



Q4 = Variabel Bebas (GWM)

z1, z2, z3, z4 = Koefisien Regresi

r = Error

### 3.7.3 Uji Stasioner

Data sekunder dan uji stasioner akan dipakai dalam riset ini. Informasi dapat disebut stasioner jikalau memenuhi asumsi bahwasannya mean dan varians konstan sepanjang periode dan bahwa kovarians antara 2 data deret waktu bergantung pada kelembanan kurun waktu 2 periode. Proses memutuskan dalam uji stasioner ialah bila *value* probabilitas  $< 0,05$  selanjutnya informasi dianggap stasioner.<sup>33</sup> (Winarno:2015)

### 3.7.4 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Dilakukannya uji inilah guna memeriksa segala sesuatu variabel pengganggu terdistribusi normal dalam cara analitik. Data yang terdistribusi secara normal meminimalkan peluang bias. Pada dasarnya normalitas bisa dipahami dengan mengamati distribusi data (titik) pada sumbu diagonal diagram PP,<sup>34</sup> (Winarno:2015). Untuk mendapati terdapat atau tidak terdapat kenormalan dalam cara regresi, bisa disimpulkan menurut beberapa faktor antara lain:

- a) Jikalau data tersebar didekat diagonal serta melalui patokan diagonal, akhirnya cara regresi mencukupi hipotesis kenormalan.
- b) Jikalau data bergerak meninggalkan diagonal serta tidak melalui patokan diagonal, akhirnya cara regresi tiada mengasumsikan kenormalan.

#### b. Uji Autokolerasi

---

<sup>33</sup> Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistik Dengan Eviews* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015).

<sup>34</sup> Ibid

Uji autokorelasi mempunyai tujuan antara lain untuk menemui terdapat atau tidak terdapat hubungan upaya ketidaktepatan pengganggu periode  $t$  dengan ketidaktepatan pengganggu periode  $t$  sebelumnya pada model linear regression. Bilamana terdapat kesesuaian, itu disebut penyebab autokorelasi.

Model regresi terbaik ialah regresi tanpa autokorelasi. Demi menemui terdapat atau tidak terdapat hubungan autokorelasi didalam cara regresi, bisa dilaksanakan dengan berbagai cara uji. Uji Durbin-Watson memakai barometer du  $<4$ -du digunakan dalam penelitian ini.<sup>35</sup> (Ghozali:2013).

#### **c. Uji Mutikolinieritas**

Untuk mendapati terdapat atau tidak terdapatnya ikatab antar variabel independent dilakukan Uji multikolinieritas. Pada *path analysis*, tidak lebih dari model *recursive* yang bisa diperhitungkan. *Recursive* ialah cara perpindahan kausal satu arah, yang maksudnya tidak terlihat kausal yang berbalik arah. Sebuah cara dikaitkan *recursive* bilamana jarak variabel epsilon ( $\epsilon_i$ ) saling bebas serta kaitan sekitar variabel epsilon sehubungan variabel independen saling bebas. Uji variance influence factor (VIP) mempunyai tujuan antara lain untuk menemui terdapatnya multikolinieritas atau tidak menggunakan model *recursive* ini, korelasi disebut sama-sama bebas dan tidak ditemukan indikasi multikolinieritas ketika *value tolerance*  $> 0,1$  serta *value VIF*  $< 10$  (Ghozali:2013)

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Riset mempunyai tujuan antara lain untuk menemui terdapatnya atau tidak perbedaam varians pengganggu melalui suatu pengamat ketelitian ke ketelitian lain dengan cara regresi Model regresi terbaik ialah memiliki homoskedastisitas atau tanpa

---

<sup>35</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: UNDIP, 2013).

heteroskedastisitas.<sup>36</sup> Penentuan adanya heteroskedastisitas pada riset ini menggunakan uji Glejser, yakni melakukan uji tingkat signifikansi. Uji ini dilaksanakan dengan menanggapi variabel (x) sebagai variabel bebas dengan angka mutlak residu nonstandar sebagai variabel terikat. Bilamana hasil uji di atas taraf signifikan ( $p > 0,05$ ) tidak kedapatan heteroskedastisitas, apabila di bawah taraf signifikan ( $p < 0,05$ ) terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali:2013)

### 3.7.5 Uji t (Pengaruh Langsung)

Menurut (Ghozali:2013) Pengaruh langsung diperoleh melalui kesimpulan regresi, ditentukan melalui koefisien keluaran, dan terbukti koefisien beta standarisasi. Uji-t dilaksanakan guna memahami dampak parsial variabel independent terhadap variabel dependent. Efek langsung berlangsung ketika satu variabel mempengaruhi variabel lain dengan tiada variabel ketiga merata-ratakan korelasi antara dua variabel. Ambang kepercayaan yang dipakai pada riset ini adalah 95% dan ambang ketidakpastiannya adalah  $(\alpha) = 5\% = 0,05$ , akibatnya:

- Apabila  $p \text{ value} > \alpha$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Apabila  $p \text{ value} < \alpha$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 3.7.6 Uji F Statistik (uji simultan)

Uji F atau ANOVA diperuntukkan menguji lebih dari 2 sample. Uji F berfungsi untuk memeriksa ikatan seluruh variabel bebas juga variabel terikat sekaligus (simultan). Pengujian ini mempunyai tujuan antara lain untuk menemui terdapatnya variabel terikat yang dipengaruhi secara signifikan atau tidak oleh variabel independent. (Ghozali,2013)

### 3.7.7 Uji R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi)

Uji ini difungsikan untuk menilai kapabilitas model saat memperhitungkan variasi variabel terikat. *Value* koefisien determinasi

---

<sup>36</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, 8th ed. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

sekitar 0 dan 1.<sup>37</sup> Bilamana *result* yang didapatkan ialah  $> 0,5$  sehingga cara yang dipakai dirasa valid untuk melaksanakan estimasi. (Ghozali:2013)

---

<sup>37</sup> Ibid.

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DATA

#### 4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pengambilan data untuk riset ini yaitu dari *annual report* tahunan Bank Umum Syariah yang tercatat OJK. Yang dipergunakan yakni laporan tahunan diawali dengan 2016 hingga dengan tahun 2020 yang dapat diakses menyelusuri halaman resmi atau website pada masing-masing bank. Penelitian ini memakai variabel bebas Biaya Operasional, Pendapatan Operasional (BOPO), Performing Financing (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Giro Wajib Minimum (GWM), dan variabel dependen adalah Return on Asset (ROA).

Terdaftar di OJK sebagai Bank Umum Syariah, pada tahun 2020 ada 14 bank. Dari 14 Bank Umum Syariah (BUS), 13 adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang memenuhi kategori untuk menjadi sample survei, yakni:

**Tabel 4.1 Daftar Bank Umum Syariah 2021**

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. BRI Syariah
6	PT. Bank BNI Syariah
7	PT. Bank Syariah Mandiri
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10	PT. Bank Syariah Bukopin

11	PT. Bank BCA Syariah
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016-2020 (data diolah)

## 4.2 Data Variabel Penelitian

**Tabel 4.2**

1	Nama	Tahun	BOPO	NPF	DPK	GWM%	ROA
2	Bank Aceh Syariah	2016	83,5%	0,07%	14,4%	7,7%	2,48%
3	Bank Aceh Syariah	2017	78%	0,04%	18,4%	7,2%	2,51%
4	Bank Aceh Syariah	2018	79,09%	0,04%	18,3%	6,5%	2,38%
5	Bank Aceh Syariah	2019	76,95%	0,04%	20,9%	6,6%	2,33%
6	Bank Aceh Syariah	2020	81,5%	0,04%	21,6%	3,8%	1,73%
7	BPD Nusa Tenggara Barat	2016	87,43%	0,41%	5,21%	6,7%	3,95%
8	BPD Nusa Tenggara Barat	2017	86,6%	0,25%	7,19%	8,4%	2,45%
9	BPD Nusa Tenggara Barat	2018	89,5%	0,57%	49,2%	5%	1,92%
10	BPD Nusa Tenggara Barat	2019	88,9%	0,61%	68,1%	6,8%	2,565
11	BPD Nusa Tenggara Barat	2020	87,2%	0,34%	61,3%	6,2%	2,3%
12	Bank Muamalat Indonesia	2016	97,76%	1,4%	41,9%	5,6%	0,22%
13	Bank Muamalat Indonesia	2017	97,68%	2,75%	48,6%	5,1%	0,11%
14	Bank Muamalat Indonesia	2018	98,24%	2,58%	45,6%	5,4%	0,08%
15	Bank Muamalat Indonesia	2019	99,5%	4,3%	73,5%	4,8%	0,05%
16	Bank Muamalat Indonesia	2020	99,8%	4,4%	74,6%	5,01%	0,06%
17	Bank Victoria Syariah	2016	131,34%	4,35%	12,055	5,03%	-2,19%

18	Bank Victoria Syariah	2017	96,02%	4,08%	15,115	6,5%	0,36%
19	Bank Victoria Syariah	2018	96,38%	3,46%	14,91%	5,1%	0,32%
20	Bank Victoria Syariah	2019	99,8%	2,64%	15,29%	4,5%	0,055%
21	Bank Victoria Syariah	2020	97,8%	2,9%	66,6%	3%	1,65%
22	BRI Syariah	2016	91,33%	3,19%	22,05%	5,02%	0,95%
23	BRI Syariah	2017	95,34%	4,72%	26,37%	7,03%	0,51%
24	BRI Syariah	2018	95,32%	4,97%	28,86%	5,4%	0,43%
25	BRI Syariah	2019	96,8%	3,38%	34,12%	4,5%	0,31%
26	BRI Syariah	2020	91,02%	1,77%	49,37%	3,02%	0,81%
27	BNI Syariah	2016	86,88%	1,64%	24,23%	5,25%	1,44%
28	BNI Syariah	2017	87,62%	1,5%	29,37%	7,3%	1,31%
29	BNI Syariah	2018	85,37%	1,52%	35,49%	5,13%	1,42%
30	BNI Syariah	2019	81,26%	1,44%	43,77%	5,125%	1,82%
31	BNI Syariah	2020	84,06%	1,35%	47,97%	3,3%	1,33%
32	Bank Syariah Mandiri	2016	94,12%	3,13%	69,95%	5,1%	0,59%
33	Bank Syariah Mandiri	2017	94,44%	2,71%	77,9%	8,05%	0,59%
34	Bank Syariah Mandiri	2018	91,16%	1,56%	87,47%	5,05%	0,88%
35	Bank Syariah Mandiri	2019	82,89%	1%	92,29%	4,9%	1,69%
36	Bank Syariah Mandiri	2020	81,81%	0,72%	11:02%	3,1%	1,65%
37	Bank Mega Syariah	2016	88,16%	2,81%	49,73%	6,5%	2,63%
38	Bank Mega Syariah	2017	81,28%	2,015%	61,28%	5,4%	2,245%
39	Bank Mega Syariah	2018	77,78%	1,6%	60,73%	6,5%	2,47%
40	Bank Mega Syariah	2019	74,1%	2,46%	72,79%	6%	2,9%
41	Bank Mega Syariah	2020	65,94%	1,38%	13,61%	3,7%	1,74%
42	Bank Panin Dubai Syariah	2016	96,17%	1,86%	68%	5,2%	0,37%
42	Bank Panin Dubai Syariah	2017	117,4%	4,83%	75%	5,2%	-0,77%

43	Bank Panin Dubai Syariah	2018	99,57%	3,84%	69%	5,1%	0,26%
44	Bank Panin Dubai Syariah	2019	97,745	2,8%	87%	4,5%	0,25%
45	Bank Panin Dubai Syariah	2020	99,42%	2,45%	79%	3,04%	0,06%
46	Bank Syariah Bukopin	2016	109,62%	4,66%	54,4%	5,02%	-1,12%
47	Bank Syariah Bukopin	2017	99,2%	4,18%	54,9%	5,01%	0,02%
48	Bank Syariah Bukopin	2018	99,45%	3,65%	45,4%	6,5%	0,02%
49	Bank Syariah Bukopin	2019	99,6%	4,05%	50,8%	6,1%	0,04%
50	Bank Syariah Bukopin	2020	97,73%	4,95%	46,05%	3,6%	0,04%
51	BCA Syariah	2016	92,2%	0,21%	38%	5,5%	1,15%
52	BCA Syariah	2017	87,2%	0,04%	47%	5,2%	1,25%
53	BCA Syariah	2018	87,4%	0,28%	55%	5,2%	1,2%
54	BCA Syariah	2019	87,6%	0,26%	62%	4,7%	1,2%
55	BCA Syariah	2020	86,3%	0,01%	68%	3,1%	0,1%
56	BTPN Syariah	2016	75,1%	1,53%	66,2%	5,6%	9%
57	BTPN Syariah	2017	68,8%	1,67%	65,4%	5,5%	1,1%
58	BTPN Syariah	2018	62,45%	0,02%	76%	5,5%	1,2%
59	BTPN Syariah	2019	58,1%	0,26%	94%	4,9%	1,3%
60	BTPN Syariah	2020	72,42%	0,02%	32,2%	3,8%	7,1%
61	Maybank Syariah Indonesia	2016	86,02%	2,28%	48,7%	7,06%	1,6%
61	Maybank Syariah Indonesia	2017	85,97%	1,72%	52,8%	6,66%	1,4%
63	Maybank Syariah Indonesia	2018	83,47%	1,55	56,3%	6,57%	1,4%
64	Maybank Syariah Indonesia	2019	85,78%	1,92%	59,9%	6,06%	1,09%
65	Maybank Syariah indonesia	2020	87,83%	2,49%	11,5%	3,88%	0,82%

### 4.3 Hasil Analisis Data

Dilaksanakan analisis data guna mengolah data menjadi sebuah laporan dan akan semakin mudah dimengerti serta dapat berguna untuk mencari jawaban dari persoalan rumit yang berhubungan dengan aktivitas



penelitian. Hasil pendekatan survey riset dari riset lapangan serta riset kepustakaan setelah itu dilaksanakan analisis agar dapat ditarik sebuah kesimpulan.

#### 4.3.1 Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif berperan untuk menggambarkan histogram (memvisualkan distribusi frekuensi data) serta hitungan pokok statistik, seperti rata-rata, maksimum, minimum, serta lainnya. Hasil uji statistik deskriptif yang didapatkan pada riset ini ialah:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Data	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	65	89.26400	2.024769	47.43261	5.365538	1.276308
Median	65	87.83000	1.720000	49.20000	5.200000	1.200000
Maximum	65	131.3400	4.970000	94.00000	8.400000	9.000000
Minimum	65	58.10000	0.010000	0.459722	3.000000	-2.190000
Std. Dev.	65	11.83390	1.543145	24.04426	1.254230	1.613975

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021.

Berdasarkan hasil output Eviews10 pada tabel 4.7 diatas, didapat sampel dalam penelitian dengan jumlah 65 dengan variable penelitian independen Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non performing financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Giro Wajib Minimum (GWM), dan *Return On Assets* (ROA). Hasil uji pada tabel 4.1, menunjukkan bahwa:

- a) Variabel X1 (BOPO) pada tahun 2016 sampai tahun 2020 mempunyai angka rata-rata senilai 89.26400 atau 89.264% dengan standar deviasi 11.83390. Median BOPO pada tahun 2016 sampai tahun 2020 sebesar 87.83000 atau 87.83%. Nilai BOPO tertinggi pada kurun waktu 2016 hingga 2020 sebesar 131.3400 atau 131.34% sedangkan BOPO terendah pada kurun waktu 2016 hingga 2020 sebesar 58.10000 atau 58.1%.
- b) Variabel X2 (NPF) pada kurun waktu 2016 hingga 2020 mempunyai angka rata-rata senilai 2.024769 atau 2.021769%

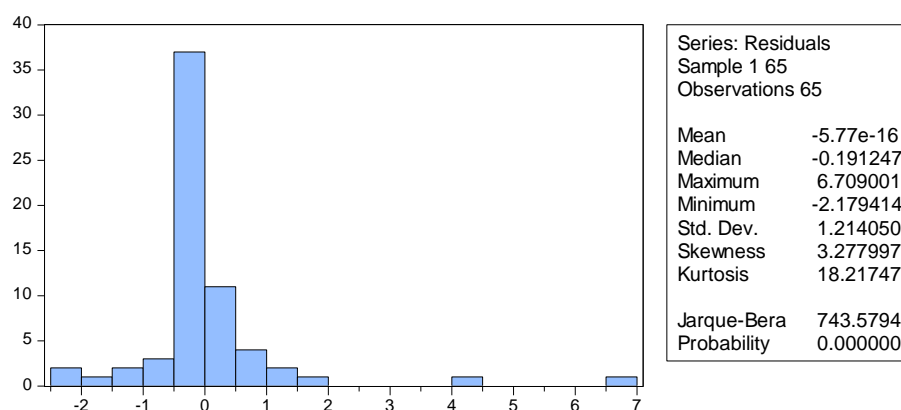
- dengan standar deviasi 1.254230. Median NPF pada kurun waktu 2016 hingga 2020 sebesar 1.720000 atau 1.72%. Nilai NPF tertinggi pada kurun waktu 2016 hingga 2020 sebesar 4.970000 atau 4.97% sedangkan NPF pada kurun waktu 2016 hingga 2020 sebesar 0.010000 atau 0.01%.
- c) Variabel X3 (DPK) pada kurun waktu 2016 hingga 2020 mempunyai angka rata-rata senilai 47.43261 dengan standar deviasi 1.254230. Median DPK pada kurun waktu 2016 hingga 2020 sebesar 49.20000. Angka DPK tertinggi pada kurun waktu 2016 hingga 2020 sebesar 94.00000 sedangkan DPK terendah pada tahun 2016 sampai tahun 2020 sebesar 0.459722.
- d) Variabel X4 (GWM) pada kurun waktu 2016 hingga 2020 memiliki nilai rata-rata senilai 5.365538 atau 5.365538% dengan standar deviasi 1.254230. Median GWM pada kurun waktu 2016 hingga 2020 sebesar 5.200000 atau 5.20%. Nilai GWM tertinggi pada kurun waktu 2016 hingga 2020 sebesar 8.400000 atau 8.4% sedangkan GWM terendah pada kurun waktu 2016 hingga 2020 sebesar 3.000000 atau 3%.
- e) Variabel Y (ROA) pada kurun waktu 2016 hingga 2020 mempunyai angka rata-rata senilai 1.276308 atau 1.276308% dengan standar deviasi 1.613975. Median ROA pada kurun waktu 2016 hingga 2020 sebesar 1.200000 atau 1.2%. Angka ROA tertinggi pada kurun waktu 2016 hingga 2020 sebesar 9.000000 atau 9% sedangkan ROA terendah pada kurun waktu 2016 hingga 2020 sebesar 2.190000 atau 2.19%.

#### **4.3.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **A. Uji Normalitas**

Dilakukannya uji inilah guna memeriksa segala sesuatu variabel pengganggu terdistribusi normal dalam cara analitik. Data yang terdistribusi secara normal meminimalkan peluang.

Pada dasarnya normalitas bisa dipahami dengan mengamati distribusi data (titik) pada sumbu diagonal diagram PP. Seperti yang sudah diketahui bilamana uji t dan F mengasumsikan bahwasannya angka residual mengikuti distribusi normal. Jikalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi *un-valid* untuk jumlah sampel kecil. Didalam Eviews pengujian asumsi normalitas bisa memakai pengujian Jarque-Berra (JB).<sup>38</sup> Hasil pengujian normalitas yang didapatkan pada riset ini ialah :

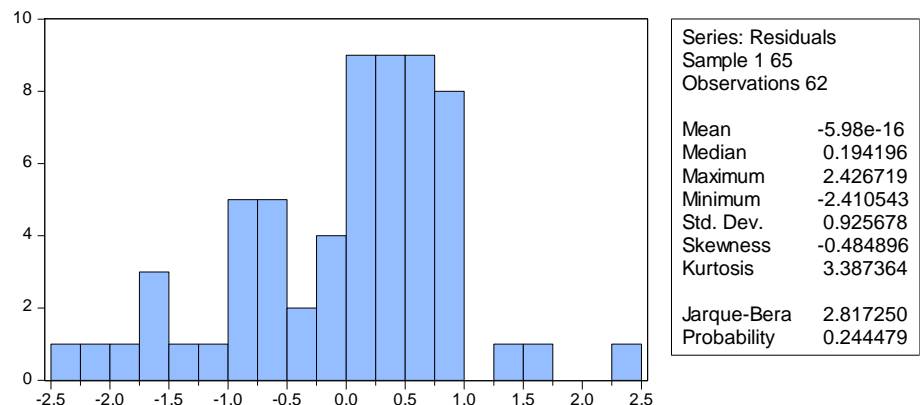


Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas**

Dari hasil uji ada gambar 4.1 di atas, menyatakan bahwasannya angka Jarque-Bera (J-B) ialah  $> 2$ , yaitu sebesar 743.5794 dengan nilai probabilitasnya sebesar  $0,000000 < 0,05$ . Sehingga dapat diartika bahwasannya data yang diolah berdistribusi tidak normal. Lalu supaya data bisa berdistribusi normal, hendaklah melakukan pengujian lagi dengan teknik meng-log data, dan didapatkan hasil berikut:

<sup>38</sup> Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistik Dengan Eviews*.



Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

**Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas setelah di log**

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4.2 di atas, menyatakan bahwasannya angka Jarque-Bera (JB) adalah  $> 2$ , yaitu sebesar 2.817250 dengan nilai probabilitas adalah sebesar  $0,244479 > 0,05$  sehingga diperoleh kesimpulan bahwa setelah dilakukannya *log* pada data, data sekarang sudah berdistribusi normal.

### **B. Uji Heteroskedastisitas**

Riset mempunyai tujuan antara lain untuk menemui terdapatnya atau tidak perbedaan varians pengganggu melalui suatu pengamat ketelitian ke ketelitian lain dengan cara regresi Model regresi terbaik ialah memiliki homoskedastisitas atau tanpa heteroskedastisitas.<sup>39</sup> Penentuan adanya heteroskedastisitas pada riset ini menggunakan uji Glejser, yakni melakukan uji tingkat signifikansi. Uji ini dilaksanakan dengan menanggapi variabel (x) sebagai variabel bebas dengan angka mutlak residu nonstandar sebagai variabel terikat. Bilamana hasil uji di atas taraf signifikan ( $p > 0,05$ ) tidak didapatkan

<sup>39</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, 8th ed. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

heteroskedastisitas, apabila di bawah taraf signifikan ( $p < 0,05$ ) terjadi heteroskedastisitas.<sup>40</sup>

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.890232	Prob. F(14,47)	0.0525
Obs*R-squared	22.33391	Prob. Chi-Square(14)	0.0720
Scaled explained SS	22.53304	Prob. Chi-Square(14)	0.0683

*Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021*

Berdasarkan data pada tabel 4.8, menyatakan bahwa nilai prob. F sebesar  $0,0525 > 0,05$ . Sehingga, kesimpulannya yakni data penelitian menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### C. Uji Autokorelasi

Peran uji autokorelasi ialah sebagai alat penguji didalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jikalau terdapat kejadian korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul akibat observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.<sup>41</sup> Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi bisa dilaksanakan dengan menggunakan uji *Durbin Watson*. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**

Test Equation:  
Dependent Variable: RESID  
Method: Least Squares  
Date: 12/03/21 Time: 23:47

---

<sup>40</sup> Ibid.

<sup>41</sup> Ibid.

Sample: 1 65  
 Included observations: 65  
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.015157	1.644565	-0.009217	0.9927
X1	-0.007075	0.017704	-0.399649	0.6909
X2	0.031222	0.135928	0.229694	0.8191
X3	0.001015	0.006357	0.159599	0.8738
X4	0.100966	0.125206	0.806392	0.4233
RESID(-1)	-0.289370	0.130706	-2.213902	0.0308
RESID(-2)	-0.309393	0.129283	-2.393155	0.0200
R-squared	0.128722	Mean dependent var		-5.77E-16
Adjusted R-squared	0.038589	S.D. dependent var		1.214050
S.E. of regression	1.190395	Akaike info criterion		3.287888
Sum squared resid	82.18833	Schwarz criterion		3.522052
Log likelihood	-99.85635	Hannan-Quinn criter.		3.380281
F-statistic	1.428142	Durbin-Watson stat		2.204006
Prob(F-statistic)	0.219571			

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Dari hasil uji autokorelasi pada tabel 4.9 di atas, menyatakan bahwaannya nilai Durbin Watson sebesar 2.204006 dimana nilai  $du < dw \text{ test} < 4-du$ , yaitu  $1.7311 < 2.204006 < 2.2689$ , sehingga kesimpulannya yakni tidak terjadi autokorelasi.

### 4.3.3 Uji Stasioner

Data sekunder diuji stasioner akan dipakai dalam riset ini. Informasi dapat disebut stasioner jikalau melengkapi asumsi bahwasannya mean dan varians konstannya sepanjang periode dan bahwa kovarians antara 2 data deret waktu bergantung pada kelembanan kurun waktu 2 periode. Proses memutuskan dalam uji stasioner ialah bila *value* probabilitas  $< 0,05$  selanjutnya informasi dianggap stasioner. Menurut data yang didapatkan dari laporan tahunan melalui halaman resmi di masing-masing bank pada jangka waktu 2016-2020. Hasil uji stasioneritas pada riset ini ialah:

**Tabel 4.6**  
**Rangkuman Hasil Uji Stasioneritas**

No	Variabel	Prob.*	Keterangan
1	BOPO	0.0000	Data stasioner
2	NPF	0.0000	Data stasioner
3	DPK	0.0000	Data stasioner
4	GWM	0,0000	Data stasioner
5	ROA	0.0000	Data stasioner

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 data menyatakan output dengan angka *probability* < 0,5 maka dengan itu variabel independent dan variabel dependent memenuhi ketentuan uji stasioner kemudian layak untuk dilanjutkan dengan pengujian data lanjutan.

#### 4.3.4 Uji Hipotesis

##### A. Uji R<sup>2</sup> (Determinasi Model)

Koefisien determinasi (R square) ataupun sering disimbolkan R<sup>2</sup> dimaknai sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) . Untuk mendapati nilai R<sup>2</sup> dapat dilihat dari hasil output Eviews10 berikut:

**Tabel 4.7**

**Rangkuman Hasil Uji R<sup>2</sup>**

R-squared	0.434178	Mean dependent var	1.276308
Adjusted R-squared	0.396457	S.D. dependent var	1.613975
S.E. of regression	1.253866	Akaike info criterion	3.364143
Sum squared resid	94.33074	Schwarz criterion	3.531404
Log likelihood	-104.3346	Hannan-Quinn criter.	3.430138
F-statistic	11.51010	Durbin-Watson stat	2.397250
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Dari tabel hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) diatas, menunjukkan R<sup>2</sup> (koefisien determinasi) sebesar 0.434178. Artinya 43.42% variasi perilaku variabel terikat (ROA) dijelaskan oleh

variabel BOPO, NPF, DPK, dan GWM secara bersamaan. Sedangkan 56.58% dijelaskan oleh variable-variabel lain diluar model.

### B. Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau ANOVA diperuntukkan menguji lebih dari 2 sample. Uji F berfungsi untuk memeriksa ikatan seluruh variabel bebas juga variabel terikat sekaligus (simultan). Pengujian ini mempunyai tujuan antara lain untuk menemui terdapatnya variabel terikat yang dipengaruhi secara signifikan atau tidak oleh variabel independent.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F**

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 12/03/21 Time: 23:31  
Sample: 1 65  
Included observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.325004	1.732098	4.228979	0.0001
X1	-0.069391	0.018458	-3.759476	0.0004
X2	-0.176115	0.141964	-1.240562	0.2196
X3	-0.004626	0.006657	-0.694949	0.4898
X4	0.134452	0.126514	1.062748	0.2922
R-squared	0.434178	Mean dependent var		1.276308
Adjusted R-squared	0.396457	S.D. dependent var		1.613975
S.E. of regression	1.253866	Akaike info criterion		3.364143
Sum squared resid	94.33074	Schwarz criterion		3.531404
Log likelihood	-104.3346	Hannan-Quinn criter.		3.430138
F-statistic	11.51010	Durbin-Watson stat		2.397250
Prob(F-statistic)	0.000001			

*Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021*

Berasarkan tabel di atas menyatakan bahwa F hitung sebesar 11.51010 dengan nilai signifikansi 0,000001 dimana nilai signifikansi ini kurang dari nilai alpha sebesar 0,05 sehingga



memberikan keputusan bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama memberikan pengaruh variabel terikat secara signifikan.

### C. Uji T (Uji Parsial)

Pengaruh langsung diperoleh melalui kesimpulan regresi, ditentukan melalui koefisien keluaran, dan terbukti koefisien beta standarisasi. Uji-t dilaksanakan guna memahami dampak parsial variabel independent terhadap variabel dependent. Efek langsung berlangsung ketika satu variabel mempengaruhi variabel lain dengan tiada variabel ketiga merata-ratakan korelasi antara dua variabel. Ambang kepercayaan yang dipakai pada riset ini adalah 95% dan ambang ketidakpastiannya adalah  $(\alpha) = 5\% = 0,05$ .

1. Jika nilai t hitung > t tabel atau nilai sig. < 0,05 maka variabel independent (variabel X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (variabel Y) dalam artian H1 diterima dan H0 ditolak.
2. Jika nilai t hitung < t tabel atau nilai sig. > 0,05 maka variabel independent (variabel X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (variabel Y) dalam artian H1 ditolak dan H0 diterima.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji t**

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 12/03/21 Time: 23:31  
Sample: 1 65  
Included observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.325004	1.732098	4.228979	0.0001
X1	-0.069391	0.018458	-3.759476	0.0004
X2	-0.176115	0.141964	-1.240562	0.2196
X3	-0.004626	0.006657	-0.694949	0.4898
X4	0.134452	0.126514	1.062748	0.2922

R-squared	0.434178	Mean dependent var	1.276308
Adjusted R-squared	0.396457	S.D. dependent var	1.613975
S.E. of regression	1.253866	Akaike info criterion	3.364143
Sum squared resid	94.33074	Schwarz criterion	3.531404
Log likelihood	-104.3346	Hannan-Quinn criter.	3.430138
F-statistic	11.51010	Durbin-Watson stat	2.397250
Prob(F-statistic)	0.000001		

*Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021*

Adapun cara menentukan t tabel yaitu dengan menentukan nilai  $\alpha$ , n, k dan df (*degree of freedom*) maka didapatkan nilai  $\alpha = 0,05$ ,  $n = 65$ ,  $k = 4$ ,  $df = n - k$  ;  $df = 65 - 4 = 61$ , karena pengujian dua arah nilai signifikansinya yaitu  $\alpha/2 = 0,025$  sehingga nilai t tabel = 2,000. Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat diambil dasar keputusan sebagai berikut:

1. Berdasar tabel hasil uji t diatas, pada variabel BOPO memiliki t hitung sebesar -3.759476 dengan t tabel sebesar 2.000, artinya t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-3.759476 < 2.000$ ) dengan nilai sig. 0.0004 lebih kecil dari 0,05 ( $0.0004 < 0,05$ ). Sehingga dapat diambil kesimpulan H0 ditolak dan H1 diterima atau BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016 sampai tahun 2020.
2. Berdasar tabel hasil uji t diatas, pada variabel NPF memiliki t hitung sebesar -1.240562 dengan t tabel sebesar 2.000, artinya t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-1.240562 < 2.000$ ) dengan nilai sig. 0.2196 lebih besar dari 0,05 ( $0.2196 > 0,05$ ). Sehingga dapat diambil kesimpulan H0 diterima dan H1 ditolak atau NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016 sampai tahun 2020.
3. Berdasar tabel hasil uji t diatas, pada variabel DPK memiliki t hitung sebesar -0.694949 dengan t tabel sebesar 2.000, artinya t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-0.694949 < 2.000$ ) dengan nilai sig. 0.4898 lebih besar dari 0,05 ( $0.4898 > 0,05$ ). Sehingga dapat

diambil kesimpulan H0 diterima dan H1 ditolak atau DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016 sampai tahun 2020.

4. Berdasar tabel hasil uji t diatas, pada variabel GWM memiliki t hitung sebesar 1.062748 dengan t tabel sebesar 2.000, artinya t hitung lebih kecil dari t tabel ( $1.062748 < 2.000$ ) dengan nilai sig. 0.2922 lebih besar dari 0,05 ( $0.2922 > 0,05$ ). Sehingga dapat diambil kesimpulan H0 diterima dan H1 ditolak atau GWM tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016 sampai tahun 2020.

#### 4.2.6 Penafisiran Koefisien Regresi Berganda

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Pada persamaan ini digunakan untuk mendapati pengaruh variabel BOPO, NPF, DPK dan GWM terhadap ROA. Persamaan ini menggunakan regresi berganda, dengan hasil uji sebagai berikut:

**Tabel 4.10**

**Hasil Analisis Regresi**

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/03/21 Time: 23:31  
 Sample: 1 65  
 Included observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.325004	1.732098	4.228979	0.0001
X1	-0.069391	0.018458	-3.759476	0.0004
X2	-0.176115	0.141964	-1.240562	0.2196
X3	-0.004626	0.006657	-0.694949	0.4898
X4	0.134452	0.126514	1.062748	0.2922
R-squared	0.434178	Mean dependent var		1.276308
Adjusted R-squared	0.396457	S.D. dependent var		1.613975
S.E. of regression	1.253866	Akaike info criterion		3.364143
Sum squared resid	94.33074	Schwarz criterion		3.531404
Log likelihood	-104.3346	Hannan-Quinn criter.		3.430138
F-statistic	11.51010	Durbin-Watson stat		2.397250
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021.

Persamaan umum regresi linier berganda adalah :

$$\text{ROA} = 7.325004 - 0.069391X_1 - 0.176115X_2 - 0.004626X_3 + 0.134452X_4$$

Dari persamaan di atas dapat ditafsirkan sebagai berikut :

**1)  $\beta_0$**

Konstanta sebesar 7.325004 menyatakan jika tidak ada BOPO, NPF, DPK, dan GWM maka volume *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2016 hingga tahun 2020 adalah 7.325004 atau 7.33%. Akan tetapi temuan ini tidak signifikan.

**2)  $\beta_1$**

Koefisien regresi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X1) sebesar -0.069391 dengan nilai signifikan  $0.0004 < 0,05$  maka menunjukkan bahwa penambahan 1% BOPO akan menurunkan *Return On Assets*(ROA) sebesar -0.07%.

**3)  $\beta_2$**

Koefisien regresi *Non Performing Financing* (X2) sebesar -0.176115 dengan nilai signifikan  $0.2196 > 0,05$  maka menunjukkan bahwa NPF penambahan 1% NPF akan menurunkan *Return On Assets* (ROA) sebesar -0.18%.

**4)  $\beta_3$**

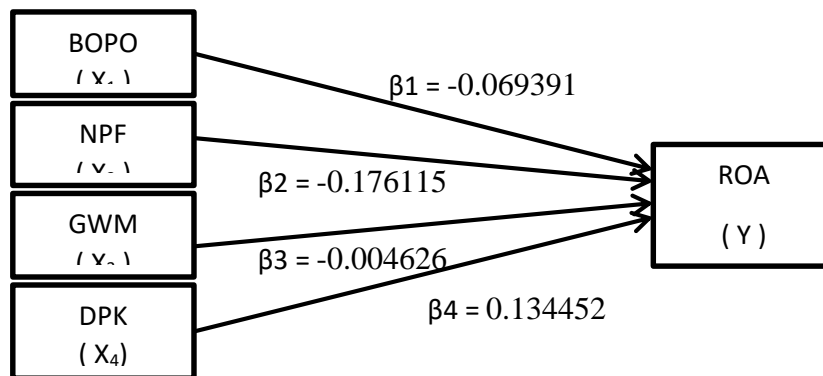
Koefisien regresi Dana Pihak Ketiga (X3) sebesar -0.004626 dengan nilai signifikan  $0.4898 > 0,05$  maka menunjukkan bahwa DPK penambahan 1% DPK akan menurunkan *Return On Assets* (ROA) sebesar -0.005%.

**5)  $\beta_4$**

Koefisien regresi dan Giro Wajib Minimum (X4) sebesar 0.134452 dengan nilai signifikan  $0.2922 > 0,05$  maka

menunjukkan bahwa GWM penambahan 1% GWM akan menurunkan *Return On Assets* (ROA) sebesar 0.13%.

Dari persamaan di atas, maka model analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:



Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Gambar 4.3  
Model Regresi

#### 4.4 Pembahasan Hasil Analisis Data

##### A. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

Koefisien regresi Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X1) sebesar -0.069391 dengan nilai signifikan  $0.0004 < 0,05$  maka menunjukkan bahwa penambahan 1% BOPO akan menurunkan *Return On Assets* (ROA) sebesar -0.07%. Hasil ini diperkuat dengan hasil uji deskriptif dengan nilai rata-rata sebesar 89.26400 atau 89.264%.

Berdasar tabel hasil uji t diatas, pada variabel BOPO memiliki t hitung sebesar -3.759476 dengan t tabel sebesar 2.000, artinya t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-3.759476 < 2.000$ ) dengan nilai sig. 0.0004 lebih kecil dari 0,05 ( $0.0004 < 0,05$ ). Sehingga dapat diambil kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima atau BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016 sampai tahun 2020. Hasil negatif ini menunjukkan bahwa pada tahun 2016 sampai tahun 2020 taraf beban pembiayaan bank yang makin tinggi, maka keuntungan yang didapatkan bank juga akan makin kecil. Beban biaya operasional bank yang tinggi menjadi tanggung jawab bank umumnya akan dibebankan pada penghasilan yang didapatkan dari alokasi pembiayaan. Beban atau biaya pembiayaan yang semakin tinggi dapat mengurangi permodalan dan laba yang dimiliki bank, jika kondisi biaya operasional semakin meningkat tetapi tidak dibarengi dengan pendapatan operasional maka akan berakibat berkurangnya Return On Asset (ROA). Rasio BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola biaya operasional, lalu rasio BOPO yang semakin rendah akan menjadikan semakin efektif pula perusahaan didalam mengelola biaya operasional. Semakin kecil atau efektif biaya operasional sebuah bank, semakin kecil juga peluang bank akan mengalami posisi yang sulit.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Nanda, dkk (2019) yang berjudul Pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Syariah pada tahun 2011-2018 (*The Effect of CAR and BOPO Against ROA in Islamic Banking in 2011-2018*), BOPO berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Syariah pada tahun 2011-2018 dengan nilai koefisien BOPO 0,067. Dan juga bertolak belakang dengan penelitian Yundi dan Sudarsono (2018) yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Di Indonesia, BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Di Indonesia dengan nilai koefisien BOPO 0.002643. Hasil

penelitian ini didukung oleh <sup>4243</sup> memperoleh nilai  $t_{hitung}$  -5,819113 dan nilai probabilitas  $0,0000 < 0,05$  yang berarti BOPO menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dan penelitian Bernardin (2016) yang berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA), memperoleh hasil bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

BOPO atau Biaya Operasional Pendapatan Operasional ialah rasio antara total biaya operasional bank dengan total pendapatan operasional bank. Perbandingan tersebut sangat penting digunakan dalam perusahaan disebabkan BOPO berperan sbagai menilai taraf efektivitas serta kapabilitas bank didalam melaksanakan aktivitas operasional.<sup>44</sup> Anggaran operasional biasanya berguna untuk menilai taraf efisiensi dan kapabilitas bank didalam menjalankan aktivitasnya. Biaya operasional adalah dana yang dipergunakan bank untuk melakukan kegiatan intinya (biaya untuk membayar tenaga kerja, pembayaran untuk kegiatan *marketing*, biaya bunga dan biaya untuk kegiatan operasional yang lain). Pendapatan operasional ialah sumber penghasilan utama suatu bank, yang merupakan margin keuntungan atas pemindahan dana dalam bentuk pinjaman dan penghasilan operasional yang lain. Nilai BOPO yang cenderung meningkat menyatakan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mengatur biaya operasional, sedangkan jika nilai BOPO semakin kecil menunjukkan bahwasanya semakin efektif perusahaan dalam mengelola biaya operasional. Sebuah bank dapat dikategorikan dalam keadaan sehat apabila mempunyai nilai BOPO maksimal sebesar 93,5%.

#### **B. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.**

Koefisien regresi *Non Performing Financing* (X2) sebesar - 0.176115 dengan nilai signifikan  $0.2196 > 0,05$  maka menunjukkan bahwa

---

<sup>42</sup> Rima Cahya Suwarno and Ahmad Mifdlol Muthohar, "Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017," *Bisnis* 6, no. 1 (2018): 94–117.

<sup>43</sup> Ibid.

<sup>44</sup> Lukman Dendawijaaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003).

NPF penambahan 1% NPF akan menurunkan *Return On Assets* (ROA) sebesar -0.18%. Hasil ini diperkuat dengan hasil uji deskriptif dengan nilai rata-rata sebesar 2.024769 atau 2.021769%.

Berdasar tabel hasil uji t diatas, pada variabel NPF memiliki t hitung sebesar -1.240562 dengan t tabel sebesar 2.000, artinya t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-1.240562 < 2.000$ ) dengan nilai sig. 0.2196 lebih besar dari 0,05 ( $0.2196 > 0,05$ ). Sehingga dapat diambil kesimpulan H0 diterima dan H1 ditolak atau NPF berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016 sampai tahun 2020. Hasil negatif ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan syariah pada tahun 2016 sampai tahun 2020 kondisi tidak baik didalam presentase NPF. Dapat dikatakan bahwasannya tingkat pembayaran yang gagal disalurkan oleh perbankan syariah tinggi. Perihal ini menyatakan kinerja dalam kondisi buruk bagi bank yang memberikan dampak profit menurun. Tidak signifikannya pengaruh NPF dapat dikarenakan pembiayaan yang terbanyak digunakan ialah pembiayaan murabahah, maka dari itu pembiayaan macet banyak terjadi pada nasabah pembiayaan investasi maupun modalkerja yang memakai sistem akad mudharrabah. Bank syariah didalam mencukupi keperluan modal kerja dengan cara tidak meminjamkan uangnya, tetapi dengan cara menjalin ikatan kemitraan ataupun kekeluargaan dengan bank syariah berperan sbagai pihak pemilik dana (*shahibul maal*) serta nasabah berperan sbagai pihak yang mengelola dana (*mudharib*). Skema inilah lebih dikenali masyarakat dengan nama pembiayaan mudharrabah (*trustfinancing*).

Hasil riset ini bertolak belakang dengan pnelitian Elok Maulidatul Hasanah (2017) yang berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah (Periode 2012-2016), NPF berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2012-2016 dengan nilai koefisien NPF 0,000. Dan juga bertolak belakang dengan



penelitian Suwarno & Muthohar (2018) yang berjudul Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017, NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017 dengan nilai koefisien NPF 0,6394.

Hasil penelitian ini didukung oleh Lemiyana dan Litriani (2016) yang berjudul Pengaruh *Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR, Bopo Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah dengan nilai  $t_{hitung} -0,158 < 2,093$  dari  $t_{tabel}$  dan nilai probabilitas  $0,876 > 0,05$  yang berarti NPF menunjukkan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Dan hasil penelitian Kartika (2020) dengan nilai  $t_{hitung} -0,511247$  dari  $t_{tabel}$  dan nilai probabilitas  $0,0001 < 0,05$  yang berarti menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA

*Non Performing Financing* (NPF) ialah rasio pembiayaan problematis dengan jumlah pembiayaan, pembiayaan bermasalah yang semakin rendah, berarti risiko pembiayaan yang diambil bank akan semakin rendah, risiko pembiayaan diwakili oleh *Non Performing Financing* dengan NPF yang tinggi mempresentasikan kapasitas pembiayaan bermasalah yang tinggi serta membawa risiko pembiayaan yang tinggi juga bagi bank. Tingginya NPF akan meningkatkan biaya cadangan yang lebih tinggi untuk aktiva produktif.

### **C. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.**

Koefisien regresi Dana Pihak Ketiga (X3) sebesar -0.004626 dengan nilai signifikan  $0,4898 > 0,05$  maka menunjukkan bahwa DPK penambahan 1% DPK akan menurunkan *Return On Assets* (ROA) sebesar -0.005%. Hasil ini diperkuat dengan hasil uji deskriptif dengan nilai rata-rata sebesar 47.43261.

Berdasar tabel hasil uji t diatas, pada variabel DPK memiliki t hitung sebesar -0.694949 dengan t tabel sebesar 2.000, artinya t hitung lebih kecil dari t tabel ( $-0.694949 < 2.000$ ) dengan nilai sig. 0.4898 lebih besar dari 0,05 ( $0.4898 > 0,05$ ). Sehingga dapat diambil kesimpulan H0 diterima dan H1 ditolak atau DPK berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016 sampai tahun 2020. Hasil negatif ini menunjukkan bahwa jumlah DPK pada tahun 2016 sampai tahun 2020 cukup tinggi tetapi tidak sebanding dengan aktivitas pemyaluran pembiayaan maka bank akan menanggung kerugian profitabilitas dikarenakan penghasilan dari bunga dan juga penyaluran pembiayaan kepada nasabah yang membutuhkan dana tidak terpenuhi untuk mengkover biaya margin yang harus dibayarkan kepada nasabah. Hasil tidak signifikannya pengaruh dana pihak ketiga dikarenakan dari sumber data yang didapat. Yang termasuk dalam dana pihak ketiga yakni giro wadiah, tabungan mudharabah, serta deposito mudharabah yang menurut Bank Indonesia mempunyai taraf resiko likuiditas paling terendah disebabkan oleh penarikannya hanya dapat ditransaksikan sesuai kesepakatan diawal sewaktu akad serta merupakan tabungan dengan tempo waktu yang lama. Maka sebaiknya pihak bank dirasa wajib untuk mengelola posisi likuiditasnya supaya tetap dapat beroperasi serta dapat menjaga nilai profitabilitasnya.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Ariyanti, dkk (2017) yang berjudul Pengaruh CAR, NPF, NIM, BOPO, dan DPK terhadap Profitabilitas dengan FDR sebagai variabel intervening (Studi Kasus Perbankan Umum Syariah Tahun 2011-2014), DPK berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah tahun 2011-2014 dengan nilai koefisien DPK 0,026. Dan juga bertolak belakang dengan penelitian Setiawan dan Indriani (2016) yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai variabel intervening, DPK berpengaruh positif signifikan terhadap

Profitabilitas Bank Syariah dengan nilai koefisien DPK 0,0000. Hasil penelitian ini didukung oleh Muliawati & Khoirudin (2015) yang berjudul Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, DPK negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia dengan nilai koefisien DPK -0.310. Dan penelitian Mahmudah & Harjanti (2016) yang berjudul Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan Dana Pihak Ketiga terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013 memperoleh hasil bahwa DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Peningkatan pembiayaan nasabah akan menyebabkan pertumbuhan pembiayaan yang besar dan kuat, serta dapat berdampak pada peningkatan laba yang diperoleh bank. Simpanan yang dikumpulkan dari masyarakat menggambarkan sumber pendanaan paling besar serta terpercaya di Bank (dapat mencapai 80% hingga 90% dari keseluruhan simpanan yang digunakan Bank). Sehingga dapat memperoleh pendapatan untuk bank dengan menambah pengembalian investasi.

#### **D. Pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020.**

Koefisien regresi dan Giro Wajib Minimum (X4) sebesar 0.134452 dengan nilai signifikan  $0.2922 > 0,05$  maka menunjukkan bahwa GWM penambahan 1% GWM akan menurunkan *Return On Assets* (ROA) sebesar 0.13%. Hasil ini diperkuat dengan hasil uji deskriptif dengan nilai rata-rata sebesar 5.365538 atau 5.365538%.

Berdasar tabel hasil uji t diatas, pada variabel GWM memiliki t hitung sebesar 1.062748 dengan t tabel sebesar 2.000, artinya t hitung lebih kecil dari t tabel ( $1.062748 < 2.000$ ) dengan nilai sig. 0.2922 lebih besar dari 0,05 ( $0.2922 > 0,05$ ). Sehingga dapat diambil kesimpulan H0 diterima dan H1 ditolak atau GWM berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016

sampai tahun 2020. Hasil positif ini menunjukkan bahwa Giro Wajib Minimum (GWM) pada tahun 2016 sampai tahun 2020 tinggi akan menyebabkan tingginya dana simpanan yang diserahkan suatu lembaga perbankan syariah kepada Bank Indonesia dalam bentuk saldo rekening Giro. Dana tersebut dapat digunakan oleh lembaga perbankan syariah yang bersangkutan saat adanya penarikan dana secara tiba-tiba oleh nasabah dan bank bisa menyediakan dana tersebut atau tidak terkendala dalam hal penyediaan dana, dan hal ini akan menambah kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut, dan kepercayaan nasabah tersebut dapat meningkatkan profitabilitas bank. Tidak signifikannya pengaruh GWM dapat disebabkan karena terdapat banyak nilai GWM pada Bank Umum Syariah yang berada dibawah batas minimum yang ditentukan Bank Indonesia, sehingga bank berada pada posisi kurang likuid.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Wahyuningsih, dkk (2017) yang berjudul Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan GWM terhadap Laba Perusahaan (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015, GWM berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015 dengan nilai koefisien GWM 0,007.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Lilis Purwaningsih (2018) yang berjudul Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap Profitabilitas (ROA) dengan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017, GWM berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Syariah tahun 2013-2017 dengan nilai koefisien GWM 0,255. Dan penelitian oleh Kartika (2020) dengan nilai t hitung 0.310348 dan nilai probabilitas 0.4579 > 0,05 yang berarti bahwa GWM berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

*Legal Reserve Requirement* secara tidak langsung mempengaruhi laba perusahaan. GWM ialah simpanan minimal yang harus dimiliki bank

yang presentasinya diatur oleh BI dari DPK. Kemudian yang dimaksud dengan giro wajib berdasarkan Peraturan BI No. 6/15/PNI/2004 ialah tabungan minimal yang diwajibkan bank untuk memilikinya lalu disimpan pada Bank Indonesia dalam bentuk saldo giro. Jika simpanan yang dikumpulkan dari nasabah tersebut banyak, kemudian GWM yang akan disampaikan oleh Bank Syariah ke Bank Indonesia juga wajib tinggi. Perihal tersebut menciptakan lebih banyak dana yang tidak aktif, mengurangi pengembalian yang dicapai. Tujuan adanya Giro Wajib Minimum pada bank yaitu digunakan bank untuk media mengendalikan inflasi dan mengurangi akses likuiditas pada bank. Dengan demikian, semakin besar nilai Giro Wajib Minimum, maka likuiditas bank yang dilindungi oleh BI semakin besar. Bilamana terjadi kesukaran dalam likuiditasnya, bank boleh meminjam uang secara langsung dari Bank Indonesia tanpa menarik pendapatan atau keuntungan mereka sendiri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan untuk mendapati Pengaruh BOPO, Non Performing Financing, Dana Pihak Ketiga, Dan Giro Wajib Minimum Terhadap Return On Assets Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020, maka bisa disimpulkan :

1. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016 sampai tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa ketika BOPO mengalami peningkatan maka ROA akan mengalami penurunan.
2. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016 sampai tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwasannya tatkala NPF mengalami penurunan maka ROA tidak akan mengalami penurunan maupun kenaikan.
3. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016 sampai tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwasannya tatkala DPK mengalami penurunan maka ROA tidak akan mengalami penurunan maupun kenaikan.
4. Variabel Giro Wajib Minimum (GWM) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah tahun 2016 sampai tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwasannya tatkala GWM mengalami kenaikan maka ROA tidak akan mengalami penurunan maupun kenaikan.

#### **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pengalaman yang telah dilewati oleh peneliti didalam penulisan riset ini ada keterbatasan yang wajib dipedulikan lebih bagi calon

peneliti dimasa depan diharapkan supaya riset yang hendak dilakukan dimasa depan ataupun riset yang dilaksanakan adalah riset yang lebih baik lagi. Keterbatasan dalam penulisan riset ini yakni:

1. Penelitian ini hanya menggunakan data setiap variabel pada tahun 2016 hingga tahun 2020 sehingga adanya keterbatasan dalam memperoleh data.
2. Terbatasnya variabel bebas yang hanya menggunakan 4 variabel dalam penelitian ini.
3. Terbatasnya obyek riset yang sekedar memakai 13 Bank Umum Syariah dari 14 Bank Umum Syariah yang tercatat pada OJK.

### 5.3 Saran

Dengan telah dilakukannya riset mengenai pengaruh Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing*, Giro Wajib Minimum, dan Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Assets* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2020, adapun anjuran yang bisa peneliti bagikan didalam riset ini untuk pihak ataupun lembaga yang bersangkutan guna dapat mencapai manfaat yang optimal serta pengembangan dari hasil riset, dijabarkan dibawah ini:

1. Untuk Riset dimasa datang supaya menambahi variable lain yang bisa menjabarkan secara lebih terperinci pengaruh-pengaruhnya terhadap *Return On Assets* bank. Diantaranya menggunakan tambahan variabel EPS (*Earning per Share*), ROE (*Return on Equity*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), PER (*Price Earning Ratio*), PBV (*Price to Book Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*) serta indeks lain yang dinantikan sanggup mewakili semua variabile yang bisa mempengaruhi *Return On Assets*. Dalam riset yang mungkin suatu saat dilakukan dianjurkan untuk memperbanyak objek pada BPR Syariah maupun Unit Usaha Syariah, dengan harapan supaya mendapati hasil yang lebih baik serta cermat.
2. Peneliti selanjutnya boleh memperbanyak jumlah tahun waktu penelitian, yaitu dapat lebih dari 5 tahun.

3. Untuk pihak perbankan, dianjurkan kepada pengelola manajemen untuk melakukan posting kinerja keuangan secara berkala, dengan melakukan hal ini tentunya kinerja keuangan perusahaan dapat dipantau serta dapat peningkatan di waktu yang selanjutnya.
4. Untuk masyarakat umum serta untuk lembaga akademis, riset ini bisa berguna sebagai rujukan untuk dilakukannya riset selanjutnya serta menjadi ladang ilmu yang baru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Yudha. "Analisis Pengaruh BI Rate, Kurs IDR/USD, Produk Domestik Bruto Dan Giro Wajib Minimum Terhadap Loan to Deposits Ratio Pada Bank Konvensional Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia." *Universitas Yogyakarta* 147 (2016): 11–40.
- Almunawwaroh, Medina, and Rina Marlina. "Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (2018): 1–17.
- Ambaroita, Martha Novalina. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Loan To Deposit Ratio (Ldr) Bank Umum Di Indonesia." *Economics Development Analysis Journal* 4, no. 3 (2015): 273–281.
- Ariyanti, Indah, Patricia Dhiana, and Ari Pranaditya. "PENGARUH CAR, NPF, NIM, BOPO, DAN DPK TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN FDR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Perbankan Umum Syariah Tahun 2011-2014)." *Ekonomi – Akuntansi* (2017): 1–15.
- Bernardin, Deden Edwar Yokeu. "Pengaruh Car Dan Ldr Terhadap Return on Assets" IV, no. 2 (2016): 232–241. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica>.
- Brigham, and Houston. *Essential of Financial Management. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edited by Ali Akbar Yulianto. Buku 2. Ed. Jakarta, n.d.
- Dendawijaaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Edo, Delsy Setiawati Ratu, and Ni Luh Putu Wiagustini. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga , Non Performing Loan , Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Loan To Deposit Ratio Dan Return on Assets Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 11, no. 3 (2014): 650–673.
- Ervina, and Anindya Ardiansari. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capitaladequacy Ratio Dan Return on Asset, Terhadap Tingkat Likuiditas." *Management Analysis Journal*, 2016.
- Ferliyansaah. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Giro Wajib Minimum, Dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Return on Asset Dengan Financing to Deposit Ratio Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia 2012-2016)." *Skripsi Iain Salatiga* (2017).
- Fitria, Leny Nur, and Putri Kurnia Widiati. "Seminar Nasional Dan Call for Paper: Manajemen, Akuntansi Dan Perbankan 2018 | 1090." *Seminar Nasional dan Call for Paper: Manajemen, Akuntansi dan Perbankan 2018* (2018): 1342.
- Fitriana, Selvia, and Musdholifah. "Pengaruh Faktor Internal Dan Bi Rate Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2015." *Jurnal Ilmu Manajemen* 5, no. 3 (2017): 1–15.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. 8th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.

- . *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: UNDIP, 2013.
- Hakiim, Ningsukma. “Pengaruh Internal Capital Adequency Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia.” *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 7, no. 1 (2018): 1.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Harianto, Syawal. “Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.” *Esensi* 7, no. 1 (2017): 41–48.
- Hartini, Ttin. “Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia.” *I-Finance* 2, no. 1 (2016): 20–34.
- Hasanah, Elok Maulidatul. “PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) DENGAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK UMUM SYARIAH (PERIODE 2012-2016).” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* (2017).
- Hesti, Diah Aristya. “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan , Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif ( Kap ), Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2005-2009).” *Skripsi* (2010).
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- . *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Kurniawan, Agung Widhi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Kusuma, Dimas Purwaningtyas. “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Periode 2011-2015).” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Lemiyana, Lemiyana, and Erdah Litriani. “Pengaruh Npf, Fdr, Bopo Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Bank Umum Syariah.” *I-Economics* 2, no. 1 (2016): 31–49.
- Mahmudah, Nurul, and Ririh Sri Harjanti. “Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Non Performing Financing, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013.” *Seminar Nasional Iptek Terapan* 1, no. 1 (2016): 134–143.
- Marginingsih, Ratnawaty. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2012-2017.” *JMB : Jurnal Manajemen dan Bisnis* 8, no. 1 (2019): 74–85.
- Mokoagow, Sri Windarti, and Misbach Fuady. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan* 6, no. 3 (2015): 33–62.
- Muliawati, Sri. “Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Skripsi” (2015).

- Muliawati, Sri, and Khoirudin Moh. "Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia." *Management Analysis Journal*, 2015.
- Munawir, S. *Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*. Pertama. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Munir, Misbahul. "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia." *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* 1, no. 1 (2018): 89.
- Pangestika, C. "Pengaruh DPK, CAR, Dan NPL Melalui LDR Sebagai Variabel Intervening Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Pada Bank Terbesar Di Asia Tenggara Periode 2012-2016)." *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 6, no. 3 (2018): 136–147.
- Parenrengi, Sudarmin, and Tyahya Whisnu Hendratni. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank." *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis* 1, no. 1 (2018): 9–18.
- Purwaningsih, Lilis. "Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Giro Wajib Minimum (GWM) Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah." *Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga* (2018): 1–147.
- Sekarwati, Annisa. "Pengaruh CAR, DPK, BOPO, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017." *skripsi Perbankan syariah Institut Agama Islam Negeri Salatiga* (2018).
- Setiawan, Sandra. "Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar" 6, no. 2 (2018): 1–17.
- Setiawan, Ulin Nuha Aji, and Astiwi Indriani. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening." *Diponegoro Journal of Management* 5, no. 4 (2016): 1–11.
- Soemitro, Rochmat. *Asas Dan Dasar Perpajakan*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Spica, Luciana, and Winny Herdiningtyas. "Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7, no. 2 (2005): 131-147–147.
- Sudarmawanti, Erna, and Joko Pramono. "PENGARUH CAR, NPL, BOPO, NIM DAN LDR TERHADAP ROA (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Salatiga Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2011-2015)." *Among Makarti* 10, no. 1 (2017): 1–18.
- Sudiyatno, Bambang. "187-Article Text-373-1-10-20120131," 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Jakarta: FE UI, 2015.
- Suhartatik, Nur. "Determinan Financing To Deposit Ratio Perbankan Syariah Di Indonesia (2008-2012)." *Jurnal Ilmu Manajemen* 1, no. 4 (2013): 1176–1185. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/index>.

- Suryani, Suryani. "Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 19, no. 1 (2011): 47.
- . "ANALISIS PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKANSYARIAH DI INDONESIA (Rasio Keuangan Pada BUS Dan UUS Periode 2008-2010)." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 2, no. 2 (2012): 153–170.
- Susilowati, Enny. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga ( DPK ), Capital Adequacy Ratio ( CAR ), Dan Non Performing Financing ( NPF ) Terhadap Likuiditas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015" 5, no. 2009 (2016): 1–11.
- Suwarno, Rima Cahya, and Ahmad Mifdlol Muthohar. "Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017." *Bisnis* 6, no. 1 (2018): 94–117.
- Utami, Mayvina Surya Mahardhika, and Muslikhati Muslikhati. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) Terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017." *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. 1 (2019): 33.
- Wahyuningsih, Tri;, Abrar; Oemar, and Agus Suprijanto. "Pengaruh Car, Npf, Fdr, Bopo, Dan Gwm Terhadap Laba Perusahaan (Roa) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015." *Journal of Accounting* 3, no. 3 (2017): 1–17.
- Wibisono, Yusuf Muhammad dan, and Salamah Wahyuni. "Pengaruh Car,Npf,Bopo,Fdr, Terhadap Roa Yang Dimediasi Oleh Nom." *Journal Bisnis Dan Manajemen* 17 (2017): 41–62.
- Widyartono, Didin. *Panduan Menulis Karya Ilmiah Di Perguruan Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2016.
- Winarno. *Analisis Ekonometrika Dan Statistik Dengan Eviews*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Yundi, Nisa Friskana, and Heri Sudarsono. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia." *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah* 10, no. 1 (2018): 18.
- Zulfiah, Fitri, and Joni Susilowibowo. "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012." *Jurnal Ilmu Manajemen* 2, no. 3 (2014): 759–770.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	89.26400	2.024769	47.43261	5.365538	1.276308
Median	87.83000	1.720000	49.20000	5.200000	1.200000
Maximum	131.3400	4.970000	94.00000	8.400000	9.000000
Minimum	58.10000	0.010000	0.459722	3.000000	-2.190000
Std. Dev.	11.83390	1.543145	24.04426	1.254230	1.613975
Skewness	0.275464	0.334777	-0.110771	0.064027	2.269538
Kurtosis	5.069652	1.973692	2.048820	2.757389	11.72550
Jarque-Bera Probability	12.42307 0.002006	4.066860 0.130886	2.583274 0.274821	0.203823 0.903109	261.9975 0.000000
Sum	5802.160	131.6100	3083.120	348.7600	82.96000
Sum Sq. Dev.	8962.639	152.4030	37000.08	100.6780	166.7145
Observations	65	65	65	65	65

## Lampiran 2

### Hasil Analisis Regresi

Dependent Variable: Y  
Method: Least Squares  
Date: 12/03/21 Time: 23:31  
Sample: 1 65  
Included observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.325004	1.732098	4.228979	0.0001
X1	-0.069391	0.018458	-3.759476	0.0004
X2	-0.176115	0.141964	-1.240562	0.2196
X3	-0.004626	0.006657	-0.694949	0.4898
X4	0.134452	0.126514	1.062748	0.2922
R-squared	0.434178	Mean dependent var		1.276308
Adjusted R-squared	0.396457	S.D. dependent var		1.613975
S.E. of regression	1.253866	Akaike info criterion		3.364143
Sum squared resid	94.33074	Schwarz criterion		3.531404
Log likelihood	-104.3346	Hannan-Quinn criter.		3.430138
F-statistic	11.51010	Durbin-Watson stat		2.397250
Prob(F-statistic)	0.000001			

### Lampiran 3

#### Hasil Uji Stasioner Tingkat Level

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: X1, X2, X3, X4, Y

Date: 12/03/21 Time: 23:26

Sample: 1 65

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 4

Total number of observations: 316

Cross-sections included: 5

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	62.9281	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-5.88500	0.0000

\*\* Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

#### Intermediate ADF test results UNTITLED

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
X1	0.0145	0	10	64
X2	0.0249	0	10	64
X3	0.0001	0	10	64
X4	0.2224	4	10	60
Y	0.0000	0	10	64

#### Hasil Uji Stasioner Tingkat 1st

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: X1, X2, X3, X4, Y

Date: 12/03/21 Time: 23:27

Sample: 1 65

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 3

Total number of observations: 307

Cross-sections included: 5

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	225.434	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-14.0185	0.0000

\*\* Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

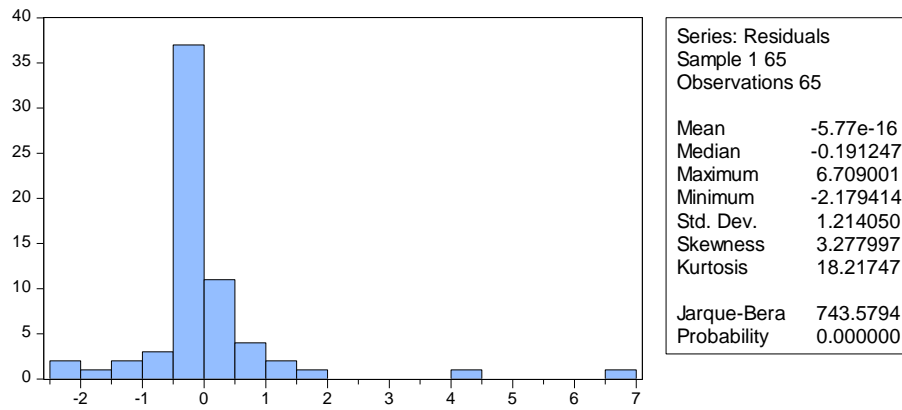
#### Intermediate ADF test results D(UNTITLED)

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(X1)	0.0000	0	10	63
D(X2)	0.0000	0	10	63
D(X3)	0.0000	3	10	60
D(X4)	0.0000	3	10	60
D(Y)	0.0000	2	10	61

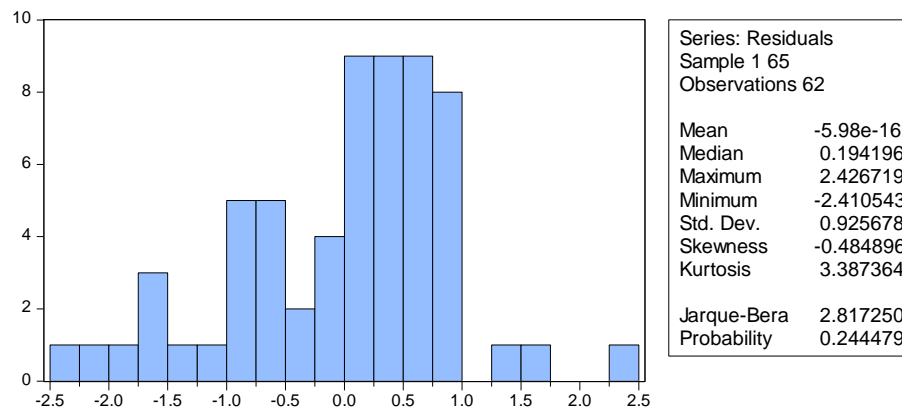


## Lampiran 4

### Hasil Uji Normalitas



### Hasil Uji Normalitas Setelah di Log



## Lampiran 5

### Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	4.284427	Prob. F(2,58)	0.0184
Obs*R-squared	8.366909	Prob. Chi-Square(2)	0.0152

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 12/03/21 Time: 23:47

Sample: 1 65

Included observations: 65

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.015157	1.644565	-0.009217	0.9927
X1	-0.007075	0.017704	-0.399649	0.6909
X2	0.031222	0.135928	0.229694	0.8191
X3	0.001015	0.006357	0.159599	0.8738
X4	0.100966	0.125206	0.806392	0.4233
RESID(-1)	-0.289370	0.130706	-2.213902	0.0308
RESID(-2)	-0.309393	0.129283	-2.393155	0.0200
R-squared	0.128722	Mean dependent var	-5.77E-16	
Adjusted R-squared	0.038589	S.D. dependent var	1.214050	
S.E. of regression	1.190395	Akaike info criterion	3.287888	
Sum squared resid	82.18833	Schwarz criterion	3.522052	
Log likelihood	-99.85635	Hannan-Quinn criter.	3.380281	
F-statistic	1.428142	Durbin-Watson stat	2.204006	
Prob(F-statistic)	0.219571			

## Lampiran 6

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.890232	Prob. F(14,47)	0.0525
Obs*R-squared	22.33391	Prob. Chi-Square(14)	0.0720
Scaled explained SS	22.53304	Prob. Chi-Square(14)	0.0683

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

Nama : Retno Septia Adila  
Tempat, Tanggal Lahir : Bariang, 10 September 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jorong Bariang Palabihan, Nagari Lubuk Gadang  
Utara, Kecamatan Sangir, kabupaten Solok Selatan,  
Provinsi Sumatera Barat  
Kode Pos : 27778  
Nomor WA/HP : 082 232 035 176  
E-mail : retnoseptia02@gmail.com

### DATA PENDIDIKAN

1. TK Bundo kanduang 2005-2006
2. SD Negeri 05 Tanggo Aka 2006-2012
3. MTs Negeri 02 Solok Selatan 2012-2015
4. SMA Negeri 03 Solok Selatan 2015-2018
5. UIN Walisongo Semarang  
(S1 Perbankan Syariah) 2018-2022

Daftar Riwayat Hidup Ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 15 Februari 2022

Yang Membuat Pernyataan,



**Retno Septia Adila**